



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & Rekan

Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-14/KM.1/2011 Tanggal 10 Januari 2011

**PT FORTUNE MATE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN BESERTA LAPORAN
AUDITOR INDEPENDEN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS WITH INDEPENDENT
AUDITOR'S REPORT DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED*

PT FORTUNE MATE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENT

	<u>Halaman /</u> <u>Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN		<i>FINANCIAL STATEMENTS</i>
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		<i>As of December 31, 2014 and 2013 and for the years then ended</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2-3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	<i>Consolidated Note to Financial Statements</i>



PT Fortune Mate Indonesia Tbk

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Tjandra Mindharta Gozali
Alamat Kantor : Gedung Gozco Lt.3
Jl. Raya Darmo no. 54-56,
Surabaya 60265
No. Telepon : 031-5612818
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Teguh Yenatan
Alamat Kantor : Gedung Gozco Lt.3
Jl. Raya Darmo no. 54-56,
Surabaya 60265
No. Telepon : 031-5612818
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Mate Indonesia Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Mate Indonesia Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Mate Indonesia Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Mate Indonesia Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Fortune Mate Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND SUBSIDIARY DIRECTORS' STATEMENT REGARDING RESPONSIBILITY FOR PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND SUBSIDIARY CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS THEN ENDED

We, the undersigned :

1. Name : Tjandra Mindharta Gozali
Office Address : Gedung Gozco Lt.3
Jl. Raya Darmo no. 54-56,
Surabaya 60265
Telephone No : 031-5612818
Title : President Director
2. Name : Teguh Yenatan
Office Address : Gedung Gozco Lt.3
Jl. Raya Darmo no. 54-56,
Surabaya 60265
Telephone No : 031-5612818
Title : Director

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Fortune Mate Indonesia Tbk and subsidiary;
2. The consolidated financial statements of PT Fortune Mate Indonesia Tbk and subsidiary have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Fortune Mate Indonesia Tbk and subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of PT Fortune Mate Indonesia Tbk and subsidiary do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact;
4. We are responsible for the internal control systems of PT Fortune Mate Indonesia Tbk.

Thus this statements is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors
Surabaya, 23 Maret/ March 2015



Tjandra Mindharta Gozali
Direktur Utama /
President Director

Teguh Yenatan
Direktur /
Director



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & Rekan

Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-14/KM.1/2011 Tanggal 10 Januari 2011

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor. 011/GA-A

**Pemegang saham, komisaris dan direksi
PT Fortune Mate Indonesia, Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Mate Indonesia, Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report Number. 011/GA-A

**The stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Fortune Mate Indonesia, Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Fortune Mate Indonesia, Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the year then ended, and summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Fortune Mate Indonesia, Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, kinerja keuangan serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Mate Indonesia, Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2013 di audit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 20 Maret 2014, Menyatakan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Fortune Mate Indonesia, Tbk and its subsidiary as at December 31, 2014, the consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

The Consolidated financial statements of PT Fortune Mate Indonesia, Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2013 were audited by other independent auditors whose reported dated March 20, 2014, respectively, expressed an unqualified opinion on those consolidated financial statements.

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & REKAN



Drs. Agus Subyantara, Ak, MM, CPA
Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration No. AP. 0290

23 Maret 2015 / March 23, 2015

ASET	Catatan / Notes	2014 Rp	2013 Rp	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2i;5	1.832.370.888	2.844.917.029	Cash and cash equivalents
Investasi Jangka Pendek	2j;6	932.951.000	3.853.477.800	Short-Term Investments
Piutang usaha - bersih				Account receivables - net
Pihak ketiga	7	2.002.650.065	7.400.856.100	Third parties
Pihak lain-lain				Other receivables
Pihak Ketiga	8	143.992.197	191.468.884	Third parties
Persediaan- bersih	2k;9	72.544.641.000	16.293.881.345	Inventories-net
Pajak dibayar dimuka	2r;10a	2.371.448.892	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2l;11	861.646.706	126.896.735	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	12	85.948.108.743	61.024.234.432	Purchase Advances
Jumlah Aset Lancar		<u>166.637.809.492</u>	<u>91.735.732.325</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Persediaan	2k;9	194.657.832.842	238.565.416.505	Inventories
Properti Investasi (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.898.221.678 tahun 2014 dan Rp 4.619.902.667 tahun 2013	2m;13	21.568.182.932	21.846.501.943	Investment Property (net of accumulated depreciation of Rp 4,898,221,678 in 2014 and Rp 4,619,902,667 in 2013.
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 14.719.735.667 tahun 2014 dan Rp 13.301.355.472 tahun 2013	2n;14	<u>76.582.340.909</u>	<u>77.831.721.104</u>	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 14,719,735,667 in 2014, Rp 13,301,355,472 in 2013
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>292.808.356.683</u>	<u>338.243.639.552</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u>459.446.166.175</u>	<u>429.979.371.877</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian

The accompanying notes to Consolidated Financial Statement are integral part of these Consolidated Financial Statements

	Catatan / Notes	2014 Rp	2013 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	15	46.978.863.172	18.314.491.601	Bank Loans
Hutang usaha-Pihak ketiga	16	2.218.261.900	4.086.013.646	Account Payable-third parties
Hutang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	17	-	4.025.549.454	Related party
Pihak ketiga	17	3.685.410.338	9.531.099.064	Third parties
Beban masih harus dibayar	18	1.251.794.757	558.825.082	Accrued expenses
Uang muka penjualan	19	45.521.843.420	21.604.243.667	Advance from customers
Hutang pajak	10b	962.362.080	358.500.111	Taxes payable
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
- Bank	20	24.213.704.467	19.768.705.927	Bank -
- Sewa pembiayaan	21	197.597.583	149.036.509	Finance Lease -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		125.029.837.718	78.396.465.061	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long term liabilities - net of current maturities
- Bank	20	46.437.136.317	66.550.212.959	Bank -
- Sewa pembiayaan	21	300.050.477	410.210.514	Finance Lease -
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2p;22	1.857.681.226	1.224.697.823	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		48.594.868.020	68.185.121.296	Total Non - Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		173.624.705.738	146.581.586.357	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the company
Modal saham - Nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 4.400.000.000 saham tahun 2014 dan 2013				Authorized - 4.400.000.000 shares in 2014 and 2013
Modal ditempatkan dan disetor - 2.721.000.000 saham tahun 2014 dan 2013	23	272.100.000.000	272.100.000.000	Subscribed and paid up - 2.721.000.000 shares in 2014 and 2013
Tambahan modal disetor - bersih	24	(3.064.909.509)	(3.064.909.509)	Additional paid in capital - net
Selisih kurs setoran modal		456.000.000	456.000.000	Foreign exchange of capital paid
Selisih transaksi perubahan ekuitas				Difference in equity transactions of
Entitas Anak		(119.156.906)	(119.156.906)	Subsidiaries
Surplus revaluasi		41.519.069.277	41.519.069.277	Surplus revaluation
Defisit		(39.564.306.152)	(42.085.478.043)	Deficit
Sub - jumlah		271.326.696.710	268.805.524.819	Sub - total
Kepentingan nonpengendali		14.494.763.727	14.592.260.701	Non - controlling interest
Jumlah Ekuitas		285.821.460.437	283.397.785.520	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		459.446.166.175	429.979.371.877	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian

The accompanying notes to Consolidated Financial Statement are integral part of these Consolidated Financial Statements

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	Catatan / Notes	2014 Rp	2013 Rp	
PENJUALAN BERSIH	26	44.485.466.213	50.720.539.334	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2q;27	(17.011.122.016)	(24.063.364.962)	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) KOTOR		27.474.344.197	26.657.174.372	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban penjualan	28	(1.030.470.377)	(1.383.380.825)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	29	(12.175.341.767)	(10.932.118.768)	General and administrative expenses
Beban pendanaan	30	(15.791.197.307)	(3.212.700.998)	Financial expenses
Pendapatan lain-lain	31	5.936.364.223	12.780.725.877	Other income
Beban lain-lain	32	(28.412.002)	(26.514.558.997)	Other expenses
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		4.385.286.967	(2.604.859.339)	INCOME (LOSS) BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSES
TAKSIRAN BEBAN PAJAK				PROVISION FOR TAX EXPENSES
Pajak Final	10c	(1.961.612.051)	(2.824.881.876)	Final tax
Pajak Tangguhan		-	(2.528.331.051)	Deffered tax
Jumlah Taksiran Beban Pajak		(1.961.612.051)	(5.353.212.927)	Total Provision for Tax Expenses
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		2.423.674.916	(7.958.072.266)	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Pendapatan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Surplus revaluasi		-	41.519.069.277	Surplus revaluation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.423.674.916	33.560.997.011	TOTAL INCOME COMPREHENSIVE FOR THE YEAR
Jumlah laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total income (loss) for the year that can be attributed to:
Pemilik entitas induk		2.521.171.891	(7.816.652.100)	Owners of the parent entity
Kepemilikan nonpengendali		(97.496.975)	(141.420.167)	Non-controlling interests
JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		2.423.674.916	(7.958.072.267)	TOTAL INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total income (loss) comprehensive for the year that can be attributed to:
Pemilik entitas induk		2.521.171.891	33.702.417.178	Owners of the parent entity
Kepemilikan nonpengendali		(97.496.975)	(141.420.167)	Non-controlling interest
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.423.674.916	33.560.997.011	TOTAL INCOME COMPREHENSIVE FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2t;	0,93	(2,87)	BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to Consolidated Financial Statement are integral part of these Consolidated Financial Statements

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	Ekuitas yang Dapat Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of Parent Entity										
	Modal ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Tambahannya Modal Disetor-Bersih/ <i>Additional Paid in Capital-net</i>	Modal/ Capital Paid in Excess of <i>Rupiah Par Value</i>	Selisih Transaksi		Selisih			Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-Controlling Interests</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
				Entitas Anak / Difference in Equity <i>Transactions of Subsidiaries</i>	Liabilitas/ Revaluation <i>Increment in Assets and Liabilities</i>	Surplus Revaluasi/ <i>Surplus</i>	Defisit/ Deficits <i>Deficits</i>	Sub-jumlah Sub-Total			
Saldo per 1 Januari 2013	272.100.000.000	(3.064.909.509)	456.000.000	(119.156.906)	7.447.365.011	-	(41.716.190.954)	235.103.107.642	14.733.680.868	249.836.788.510	Balance as of January 1, 2013
Pencabutan PSAK No. 51					(7.447.365.011)		7.447.365.011			-	Swap debt to share
Selisih Surplus						41.519.069.277		41.519.069.277		41.519.069.277	Disposal the subsidiary
Rugi komprehensi tahun berjalan							(7.816.652.100)	(7.816.652.100)	(141.420.167)	(7.958.072.267)	Total comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2013	272.100.000.000	(3.064.909.509)	456.000.000	(119.156.906)	-	41.519.069.277	(42.085.478.043)	268.805.524.819	14.592.260.701	283.397.785.520	Balance as of December 31, 2013
Total rugi komprehensif							2.521.171.891	2.521.171.891	(97.496.975)	2.423.674.917	Total comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2014	272.100.000.000	(3.064.909.509)	456.000.000	(119.156.906)	-	41.519.069.277	(39.564.306.152)	271.326.696.710	14.494.763.726	285.821.460.437	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

	Catatan / Notes	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		76.721.798.801	64.982.447.326	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan.		(67.063.833.895)	(53.169.895.820)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari operasi		9.657.964.906	11.812.551.506	Cash provided by operation
Pembayaran beban pajak		(3.729.198.974)	(2.824.881.876)	Payments of taxes
Pembayaran bunga		(4.842.641.337)	(3.149.031.962)	Payments of interest expenses
Penerimaan penghasilan bunga		33.235.332	73.704.670	Receipts from interest income
Penerimaan penghasilan lain-lain		5.922.193.576	324.000.000	Receipts from other income
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		7.041.553.503	6.236.342.338	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(169.000.000)	(668.900.000)	Acquisitions of fixed assets
Penjualan aset tetap		-	94.983.527	Proceeds from sale of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas Investasi		(169.000.000)	(573.916.473)	Net cash used in investing activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran :				Payment of:
Hutang bank		4.444.998.540	(5.967.000.000)	Bank Loan
Hutang bank jangka panjang		(31.061.632.613)	(1.366.795.798)	Long-Term- Bank Loan
Hutang pihak berelasi		(4.025.549.454)	(115.670.874.017)	Due two related parties
Hutang lain-lain		(5.907.287.688)	(84.357.892)	Other payables
Penambahan :				Receipts from:
Hutang Bank		28.664.371.571	21.790.091.601	Bank Loan
Hutang bank jangka panjang		-	74.325.000.000	Long-Term- Bank Loan
Hutang pihak berelasi		-	21.063.870.546	Due two related parties
Hutang lain-lain		-	466.750.012	Other payables
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(7.885.099.644)	(5.443.315.548)	Net cash used in financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		(1.012.546.141)	219.110.317	NET INCREASE (REDUCTION) IN CASH ON HAND AND IN BANK
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		2.844.917.029	2.625.806.712	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		1.832.370.888	2.844.917.029	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to Consolidated Financial Statement are integral part of these Consolidated Financial Statements

1. **UMUM**

a. **Pendirian dan Informasi Umum**

PT Fortune Mate Indonesia Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris No. 44, tanggal 24 Juni 1989 dari Rika You Soo Shin, S.H., Notaris di Surabaya. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-924.HT.01.01 TH. 94, tanggal 16 Juni 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 82 Tambahan 7947 pada tanggal 14 Oktober 1994. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Wachid Hasyim, S.H., No. 35, tanggal 17 Desember 2009 mengenai perubahan Anggaran Dasar Entitas sehubungan dengan konversi hutang lain-lain Entitas menjadi modal saham ditempatkan dan disetor penuh. Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0085406.AH.01.09. Tahun 2009, tanggal 22 Desember 2009.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi usaha pembangunan, manufaktur, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan utama Entitas adalah pembangunan real estat dan jasa konstruksi.

Entitas mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1989 di bidang produksi sepatu yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur dan menghentikan operasi komersial produksi sepatu sejak pertengahan bulan Maret 2004. Kantor dan real estat Entitas berlokasi di Surabaya.

b. **Penawaran Umum Efek Entitas**

Pada tanggal 16 Juni 2000, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S1440/PM/2000 untuk melakukan penawaran umum atas 66.000.000 saham Entitas kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia (BEI)).

Pada tanggal 15 Mei 2002, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham yang mengakibatkan jumlah saham beredar menjadi sebanyak 1.600.000.000 saham.

Berdasarkan surat dari Bursa Efek Jakarta No. Peng-07/BEJ-PSR/SPT/03-2004 tanggal 25 Maret 2004, kegiatan perdagangan saham Entitas dihentikan sementara (suspend) oleh Bursa Efek Jakarta dan berdasarkan surat dari Bursa Efek Jakarta No. S-0921/BEJ-PSR/06-2005, pada tanggal 29 Juni 2005 bursa memutuskan untuk melakukan pencabutan penghentian sementara perdagangan Efek Entitas terhitung sejak tanggal 30 Juni 2005.

1. **GENERAL**

a. **Establishment and General Information**

PT Fortune Mate Indonesia Tbk (the Entity) was established within the frame work of the Foreign Capital Investment Law (PMA) No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 44, dated June 24, 1989 by Rika You Soo Shin, S.H. notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No .C2-9241.HT.01.01TH. 94, dated June 16, 1994 and were published in the State Gazette Republic Indonesia No. 82 Supplement No. 7947 dated October 14, 1994. The Article of Association has been amended several times, last by Notary Deed of Wachid Hasyim, S.H., No. 35, dated December 17, 2009 concerning to conversion of other payables into issued and fully paid capital stock. The amendment of the Article of Association was received by Departemen of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0085406.AH.01.09. Year 2009, dated December 22, 2009.

Based on Article 3 of the Entity's Articles of Association, the scope of activities of the Entity comprises the property, manufacturing, trading and services. Currently, the Entity's main activities are real estate and construction services.

The Entity has started its commercial operations since 1989 comprises the manufacturing of footwear were located in Sidoarjo, East Java and stopped its operation since middle of March 2004. The Entity's office and real estate are located in Surabaya.

b. **The Entity's Public Offering**

On June 16, 2000, the Entity obtained the effective statement's from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) with its decision letter No. S1440?PM/2000 regarding initial public offering of 66,000,000,000 shares of the Entity to public through the Jakarta Stock Exchanges (now Indonesian Stock Exchanges).

On May 15, 2002, the Entity have split par value of shares from Rp 500 to Rp 100 per share. This split made the number of outstanding shares become 1,600,000,000 shares.

Based on letter from Jakarta Stock Exchange No. Peng-07/BEJ-PSR/SPT/03-2004 dated March 25, 2004, the trading activities of the Entity shares had been suspended by Jakarta Stock Exchanges and based on Jakarta Stock Exchange Letter No. S-0921/BEJ-PSR/06-2005 dated June 29, 2005, the Stock Exchange decided to cancelled the suspend since dated June 30, 2005.

1. **UMUM** (lanjutan)

c. **Entitas Anak**

Entitas memiliki penyertaan langsung pada Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 sebagai berikut:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan Usaha/ <i>Principal Activity</i>
PT Multi Bangun Sarana (MBS)	Surabaya	Pembangunan real estat/ <i>Real estate development</i>
PT Masterin Property (MP)	Surabaya	Pembangunan real estat/ <i>Real estate development</i>

Entitas memiliki penyertaan langsung pada Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 sebagai berikut:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan Usaha/ <i>Principal Activity</i>
PT Multi Bangun Sarana (MBS)	Surabaya	Pembangunan real estat/ <i>Real estate development</i>
PT Masterin Property (MP)	Surabaya	Pembangunan real estat/ <i>Real estate development</i>

PT Multi Bangun Sarana (PT MBS)

Berdasarkan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan akta Notaris Hari Santoso, S.H. M.H., No. 3, tanggal 14 Desember 2007, Entitas melakukan penyertaan saham kepada PT MBS sebesar Rp 30.600.000.000 yang terdiri dari 30.600 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau setara dengan 51,00%.

Berdasarkan akta RUPSLB yang diaktakan dengan akta Notaris Hari Santoso, S.H. M.H., No. 13 tanggal 28 Desember 2011, Entitas melakukan peningkatan penyertaan saham menjadi sebesar Rp 59.800.000.000 yang terdiri dari 59.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 dengan harga pengalihan sebesar Rp 29.200.000.000, sehingga kepemilikan Entitas menjadi 99,67%.

PT Masterin Property (PT MP)

Berdasarkan akta RUPSLB yang diaktakan dengan akta Notaris Hari Santoso, S.H. M.H., No. 4, tanggal 14 Desember 2007, Entitas melakukan penyertaan saham kepada PT MP sebesar Rp 15.300.000.000 yang terdiri dari 15.300 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau setara dengan 51,00%.

1. **GENERAL** (continued)

c. **Subsidiaries**

The Entity has direct investment on Subsidiaries as of December 31, 2014 are as follows:

Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ <i>Start Commercial Operation</i>	Jumlah Aset per 31 Desember 2014/ <i>Total Assets as of December 31, 2014</i>
99,67%	2002	139.590.591.587
51,00%	2005	32.023.219.566

The Entity has direct investment on Subsidiaries as of December 31, 2013 are as follows:

Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ <i>Start Commercial Operation</i>	Jumlah Aset per 31 Desember 2013/ <i>Total Assets as of December 31, 2013</i>
99,67%	2002	134.030.295.007
51,00%	2005	32.024.049.293

PT Multi Bangun Sarana (PT MBS)

Based on Extraordinary General Meeting of Stockholders (EGMS) which was Notarized by Hari Santoso, S.H. M.H., No. 3, dated December 14, 2007, the Entity have investment in shares to PT MBS amounted to Rp 30,600,000,000 consist of 30,600 shares with par value Rp 1,000,000 or equivalent to 51,00%.

Based on EGMS which was Notarized by Hari Santoso, S.H. M.H., No. 13, dated December 28, 2011, the Entity have increased investment in shares to PT MBS amounted to Rp 59,800,000,000 consist of 59,800 shares with par value Rp 1,000,000 with transfer pricing amounting to Rp 29,200,000,000 therefore percentage of ownership became 99.67%.

PT Masterin Property (PT MP)

Based on EGMS which was Notarized by Hari Santoso, S.H. M.H., No. 4, dated December 14, 2007, the Entity have investment in shares to PT MP amounted to Rp 15,300,000,000 consist of 15,300 shares with par value Rp 1,000,000 or equivalent to 51,00%.

1. **UMUM** (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

	2014
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Teddy Gunawan
Komisaris	Dr. Harijanto, M.M
Komisaris Independen	Lisajana, S. E
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Tjandra Mindharta Gozali
Direktur	Aprianto Soesanto
Direktur	Donny Gunawan
Direktur tidak terafiliasi	Teguh Yenatan, S.E
<u>Komite Audit</u>	
Ketua Komite Audit	Lisajana, S.E
Anggota	Drs. Ec. Sugianto
Anggota	Nanik Koeshanani

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 111 dan 124 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

e. **Penyelesaian Laporan Keuangan**

Manajemen Entitas dan Entitas Anak bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 23 Maret 2015.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

a. **Pernyataan Kepatuhan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. **Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (accrual basis) dengan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. **GENERAL** (continued)

d. **The Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees**

	2013	
<u>Board of Commissioners</u>		
Teddy Gunawan	Teddy Gunawan	President Commissioners
Dr. Harijanto, M.M	Dr. Harijanto, M.M	Commissioners
Lisajana, S. E	Lisajana, S. E	Independent Commissioners
<u>Directors</u>		
Tjandra Mindharta Gozali	Tjandra Mindharta Gozali	President Director
Aprianto Soesanto	Aprianto Soesanto	Director
Donny Gunawan	Donny Gunawan	Director
Teguh Yenatan, S.E	Teguh Yenatan, S.E	Director non affiliated
<u>Audit Committee</u>		
Lisajana, S.E	Lisajana, S.E	Head of Audit Committee
Drs. Ec. Sugianto	Drs. Ec. Sugianto	Member
Nanik Koeshanani	Nanik Koeshanani	Member

The Entity had 111 and 124 permanent employees as of December 31, 2014 and 2013.

e. **Completion of financial Statements**

The management of the Entity and Subsidiaries is responsible for the preparation of the financial statements that was completed in March 23, 2015.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

a. **Statement of Compliance**

Management responsible for the preparation and presentation on the consolidated financial statements and have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include Statement an Interpretations of Financial Accounting Standards issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and Indonesian Financial Services Authority (formaly the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) Regulation No. VIII.G.7, regarding "the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity" enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012, dated june 25, 2012.

b. **Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements expect for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan arus kas konsolidasi disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah (Rp).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Entitas. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Entitas memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- d. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(continued)

b. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated statements of cash flows were presented using the direct method, cash flows were classified into operating, investing, and financing activities.

The functional and reporting currency used in the consolidated financial statements in Indonesian Rupiah (Rp).

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Entity and Subsidiaries accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Entity. Control is presumed to exist when the Entity, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- a. *Power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- b. *Power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- c. *Power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- d. *Power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

c. **Prinsip Konsolidasi**

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif Entitas Anak tersebut diatribusikan pemilik Entitas dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Entitas induk.

Ketika Entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Entitas telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011), mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Entitas.

Seluruh transaksi antara Entitas dan Entitas Anak, saldo penghasilan dan beban di eliminasi pada saat konsolidasi.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(continued)

c. **Principles of Consolidation**

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of noncontrolling interests is the amount of those interests at initial recognition plus noncontrolling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Entity and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Entity's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the parent's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Entity.

When the Entity loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Entity had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK No. 55 (Revised 2011), regarding "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the Subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Entity.

All inter transactions of the Entity and Subsidiaries, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Entitas mencatat setiap kombinasi bisnis dengan menerapkan metode akuisisi. Biaya kombinasi bisnis adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian Entitas Anak. Biaya-biaya terkait dengan akuisisi langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas Entitas Anak diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Entitas atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill. Sejak tanggal 1 Januari 2011, goodwill tidak lagi diamortisasi dan akumulasi amortisasi dihapuskan bersama biaya perolehan. Sebaliknya, goodwill selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian atas penurunan nilai, jika ada. Hal ini mengacu pada pengujian penurunan nilai tahunan sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), mengenai "Penurunan Nilai Aset".

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan konsolidasi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs yang digunakan masing-masing adalah Rp 12.440 dan Rp 12.189 untuk US\$ 1 yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual yang dipublikasikan terakhir pada tahun tersebut.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a.) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor;
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(continued)

d. Bisnis Combination

Acquisitions of Subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Any costs directly attributable to the business combination are recorded in the consolidated statement of comprehensive income.

On acquisition, the assets and liabilities of Subsidiaries are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. Starting January 1, 2011, goodwill is no longer amortized and the accumulated amortization is written-off against its cost. Instead, goodwill is subsequently measured at cost less accumulated impairment losses, if any. It is subject to annual impairment testing in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing rates of exchange and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2014 and 2013, the exchange rate used to adjust monetary assets and liabilities was average of the last published buying and selling rate for bank notes and/or transaction exchange rates by Bank Indonesia amounting to Rp 12,440 and Rp 12,189 to US\$ 1, respectively.

f. Transactions with Related Parties

The Entity and Subsidiaries have transactions with entities that are regarded as having special relationship as defined by PSAK No. 7 (Revised 2010) regarding "Related Parties Disclosures".

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a.) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

- (b.) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Instrumen Keuangan

Entitas dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, mengenai "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(continued)

f. Transactions with Related Parties

- (b.) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. if the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant accounts and transactions with related parties, whether or not conducted under the normal terms and conditions similar to those transacted with parties, are disclosed here in.

g. Financial Instrument

The Entity and Subsidiaries have been adopted PSAK No. 50 (Revised 2010) regarding "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011) regarding "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, on "Financial Instruments: Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Entitas dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

- i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai "keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih" di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Financial Instrument

Financial assets

The Entity and Subsidiaries classifies its financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) held-to-maturity investments; (iii) loans and receivables; and (iv) available-for-sale financial assets.

The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Entity and Subsidiaries has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

- i. *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are financial guarantee contracts or designated as hedges.

Gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are presented in the consolidated statements of comprehensive income within "other gains (losses) - net" in the period in which they arise. Dividend income from the financial assets at fair value through profit or loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income as part of other income when the Entity's and Subsidiarie's right to receive payments is established.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and transaction costs are expensed in the consolidated statements of comprehensive income and subsequently carried at fair value.

Assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

As of December 31, 2014 and 2013, the Entity and Subsidiaries have no financial assets at fair value through

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

ii. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Investasi di atas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

iii. Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Financial Instrument

ii. Held-to-maturity investments

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Entity and Subsidiaries has the positive intention and ability to hold to maturity, except for:

- a) investments that upon initial recognition are designated as financial assets at fair value through profit or loss;*
- b) investments that are designated in the category of available-for-sale; and*
- c) investments that meet the definition of loans and receivables.*

They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Held-to-maturity investments are initially recognized at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method.

Interest on the investments calculated using the effective interest method is recognized in the statements of comprehensive income as part of other income.

As of December 31, 2014 and 2013, the Entity and Subsidiaries have no held maturity investments.

iii. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

Loans and receivables are initially recognized at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized using the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain.

iv Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dan akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Financial Instrument

Loan and receivables consist of cash and bank, accounts receivable, short term investment, trade receivable and other receivables.

iv *Available-for-sale financial assets*

Available-for-sale financial assets are nonderivative financial assets that are designated as available-for-sale or that is not classified as loans or receivables, held-to-maturity investments and financial assets at fair value through profit or loss. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of them within 12 months of the end of the reporting period.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial assets are carried at fair value, with gains or losses recognized in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognized. If the available-for-sale financial assets are impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in equity, is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognized in the statements of comprehensive income as part of other income. Dividends on available-for-sale equity instruments are recognized in the statements of comprehensive income as part of finance income when the Entity and Subsidiaries right to receive the payments is established.

As of December 31, 2014 and 2013, the Entity and Subsidiaries have no available for sale financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Instrumen Keuangan

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai dari aset keuangan

i. Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, Entitas dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Entitas dan Entitas Anak gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

g. Financial Instrument

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocation interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received the form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instrument at FVTPL.

Impairment of financial assets

i Assets carried at amortized cost

The Entity and Subsidiaries assesses at the consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Entity and Subsidiaries use to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- significant financial difficulty of the issuer or
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Financial Instrument

- *the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:*
 - *adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
 - *national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying of a financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date at which the impairment was reversed. The reversal amount will be recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

ii. Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas harus dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Financial Instrument

i Assets classified as available-for-sale

When a decline in the fair value of an available for sale financial asset has been recognized directly in other comprehensive income within equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income within equity will be reclassified from other comprehensive income within equity to the consolidated statements of comprehensive income even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income within equity to the consolidated statements of comprehensive income will be the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The impairment losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income for an investment in an equity instrument classified as available-for-sale will not be reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan

Entitas dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Entitas dan Entitas Anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Entitas dan Entitas Anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas dan Entitas Anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas dan Entitas Anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas dan Entitas Anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas Keuangan

Entitas dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

- i. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

g. Financial Instrument

Derecognition of financial assets

The Entity and Subsidiaries derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Entity and Subsidiaries neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Entity and Subsidiaries recognise its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Entity and Subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Entity and Subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Financial Liabilities

The Entity and Subsidiaries classifies its financial liabilities into the categories of: (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities carried at amortized cost. The classification depends on the purpose for which the financial liabilities were acquired. Management determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished which is when the obligation specified in the contract is discharged or is cancelled or expires.

- i. *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities held for trading. A financial liability is classified in this category if incurred principally for the purpose of repurchasing it in the short-term.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and subsequently carried at fair value, with gains and losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- ii Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah hutang bank, hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang bank jangka panjang dan hutang lainnya jangka panjang.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas dan Entitas Anak menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas dan Entitas Anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Estimasi nilai wajar

Entitas dan Entitas Anak menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

g. Financial Instrument

As of December 31, 2014 and 2013, the Entity and Subsidiaries have no financial liabilities at fair value through profit or loss.

- ii *Financial liabilities carried at amortized cost*

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value less directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial liabilities are carried at amortized cost using the effective interest method. They are included in short-term liabilities, except for maturities more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as long-term liabilities.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the financial liabilities are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loan and other longterm debt.

Derecognition of Financial Liabilities

The Entity and Subsidiaries derecognized financial liabilities when and only when the Entity and Subsidiaries' obligations are discharged, expired or canceled.

Fair value estimation

The Entity and Subsidiaries uses widely recognized valuation models for determining fair values of nonstandardized financial instruments of lower complexity. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas

h. Kuasi Reorganisasi

Sebelum 1 Januari 2013, Entitas melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK No. 51, dimana kuasi reorganisasi (kuasi) merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya berdasarkan nilai wajar. Melalui kuasi, entitas mendapatkan awal yang baik (fresh start), dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit.

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Entitas dalam rangka kuasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal kuasi reorganisasi. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya, estimasi nilai wajar aset dan liabilitas dilakukan dengan mempertimbangkan nilai wajar instrumen lain yang substansinya sejenis.

Defisit akan dieliminasi sesuai urutan sebagai berikut:

- a. cadangan umum;
- b. cadangan khusus;
- c. selisih penilaian aset dan liabilitas (termasuk revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian sejenisnya;
- d. tambahan modal disetor; dan,
- e. Modal saham

Pada tanggal 1 Januari 2013, PSAK No. 51 (Revisi 2003), mengenai "Akuntansi Kuasi Reorganisasi" telah dicabut (lihat Catatan 2b).

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan umur jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya, serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

g. Financial Instrument

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Quasi-Reorganization

Before January 1, 2013, the Entity performed quasireorganization in accordance with PSAK No. 51, where the quasi-reorganization (quasi) is an accounting procedure which allows the entity to restructure its equity by eliminating deficits and revaluing its assets and liabilities at fair values. Through quasi, the Entity established a fresh start, with a balance sheet which shows present value and without being encumbered by an accumulated deficit.

The fair value of the Entity assets and liabilities for quasi purposes is determined based on market value. If market value is not available, the estimation is done by considering the value of similar assets and the valuation technique most appropriate to the characteristics of the related assets and liabilities.

The deficit is eliminated in the following order (if any):

- a. legal reserve;
- b. special reserve;
- c. differences arising from revaluation of assets and liabilities (including revaluation increment in property and equipment) and other revaluation differences;
- d. additional paid-in capital; and,
- e. Capital stock

As of January 1, 2013, PSAK No. 51 (Revised 2003), regarding "Quasi Reorganization" has been withdrawn (see Note 2b).

i. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalent consist of cash on hands, cash in bank and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less at the time of placement and are not pledged as collateral for liability and other loans and no restricted.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

j. **Investasi Jangka Pendek**

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan dari tanggal penempatannya namun dijamin, atau telah ditentukan penggunaannya dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan dari tanggal penempatannya, disajikan sebagai "Investasi Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi.

k. **Persediaan**

Persediaan kavling tanah dan bangunan rumah dalam penyelesaian serta bangunan rumah yang telah selesai dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (the lower of cost or net realizable value). Biaya-biaya untuk pematangan dan pengembangan tanah termasuk beban bunga pinjaman dan selisih kurs atas bunga pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembelian, pematangan dan pengembangan tanah sebelum tahap penyelesaian dikapitalisasi sebagai bagian dari harga pokok perolehan tanah.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs) yang berkenaan dengan perolehan tanah, dan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah dimulai.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya langsung maupun tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat, termasuk biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah biaya perencanaan dan konstruksi serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs) dan akan dipindahkan ke aset tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Kapitalisasi biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs) berkenaan dengan pinjaman yang diterima untuk membiayai perolehan dan pengembangan aset real estat akan dihentikan pada saat aset tersebut secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya atau apabila kegiatan konstruksi bangunan tertunda cukup lama.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

j. **Short-Term Investment**

Time deposits with maturities of less than three months from the date of placement, but warranted, or has determined its use and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, is presented as "Short-term Investments" in the statements of consolidated financial position (balance sheets).

k. **Inventories**

Kavling land inventory and building houses in progress and building house that has been completed are stated at the lower of cost or net realizable value. Costs for the maturation and development of land including the burden of interest of loans and exchange rate difference on the interest of loans obtained to finance the purchase, development and maturation stage before the settlement of land are capitalized as part of the basic price of land acquisition.

The cost of land for development consists of the pre-acquisition cost, purchase cost of land, borrowing costs (capitalized interest and foreign exchange differences) and other costs related to the acquisition of land and is transferred to land under development when the development of land has started.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect costs of development of real estate assets and borrowing costs (capitalized interest and foreign exchange differences). Land under development is transferred to building under construction land when the land development is completed or transferred to the land when the land is ready for sale, based on the area of salable lots.

The cost of land development, which includes land that is used as road and infrastructure or other not-for sale area, is allocated to the project based on the area of salable costs.

The cost of buildings under construction consists of the cost of land development is completed cost of planning, construction costs and borrowing costs (capitalized interest and foreign exchange differences), and is transferred to buildings ready for sale when the construction of buildings is completed using the specific identification method.

Capitalization of borrowing costs (interest expenses and foreign exchange differences) from debts obtained to finance the real estate assets are stopped when the assets are substantially ready for their intended use or when the building construction progress is delayed for long time.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaatnya.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, Entitas memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasinya. Efektif per tanggal 31 Desember 2013, properti investasi tanah diukur pada nilai wajar. Nilai wajar diakui berdasarkan penilaian dari penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui, serta didukung oleh bukti pasar. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Penyusutan untuk bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) selama 20 tahun, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan secara permanen atau tidak digunakan secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

n. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Sarana	20
Mesin	10
Kendaraan bermotor	5
Peralatan pabrik	5
Inventaris kantor	5
Instalasi listrik	5
Mess	5
Peralatan proyek	5

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

l. Prepaid Expense

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefit.

m. Investment Property

Investment property is property (land or buildings or parts of a building or both) to produce rental or to increase the value or both, and not used in the production or supply of goods or services for administrative purposes or sold in the ordinary course of business day.

Investment property are stated at cost add with transaction cost. The Entity has chosen the cost model as the accounting policy for its investment property measurement. Effective December 31, 2013, investment property measured at fair value. The fair value of investment property is recognised based on an appraisal by a qualified and authorized independent appraiser and supported by the market evidence. Changes to investment property fair value shall be recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

Depreciation for building is computed using the straightline method for 20 years, except land rights are stated at cost and are not amortized.

Investment properties are derecognised upon disposal permanently or not used permanently and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment property are recognized in consolidated statements of comprehensive income.

n. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Utilities
Machinery
Vehicles
Factory equipment
Office equipment
Electrical installation
Housing
Project equipment

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

n. **Aset Tetap**

Sebelum tanggal 31 Desember 2013, tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Efektif per tanggal 31 Desember 2013, tanah dinyatakan berdasarkan jumlah revaluasi dan tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi.

Perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengakuan tanah diterapkan secara prospektif.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah tersebut langsung dikreditkan ke surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi komprehensif, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi komprehensif apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba saat aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

n. **Fixed Assets**

Before December 31, 2013, land is stated at cost and not depreciated. Effective on December 31, 2013, land is stated at their revalued amount and is not depreciated. Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the consolidated statements of financial position (balance sheet) date.

The changes in accounting policy from cost model to revaluation model in the measurement of the land is accounted prospectively.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land is credited to revaluation surplus in the equity section, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in consolidated statement of comprehensive income, in which case the increase is credited to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the evaluation of such fixed assets is charged to consolidated statement of comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any, held in fixed assets revaluation surplus relating to a previous revaluation of such fixed asset, if any.

The remaining balance of revaluation surplus was transferred directly to retained earnings for the fixed assets that has been revalued and sold or discontinued in accordance with the use of the asset entity. Transfer of revaluation surplus to retained earnings not through the consolidated statement of comprehensive income.

The cost of repairs and maintenance are charged to operation as incurred, significant improvements are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected as income or loss for the current period.

At the date of statement of financial position, the assets residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

p. Imbalan Kerja

Entitas dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Sesuai PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengenai "Imbalan Kerja", biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No.13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca). Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Kemudian, biaya jasa lalu yang timbul akibat penerapan program imbalan pasti atau perubahan program imbalan pasti yang terhutang, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (vested).

Entitas dan Entitas Anak mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

o. Impairment of Non – Financial Asset

At the statements of financial position dates, the Entity review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

p. Employee Benefits

The Entity and Subsidiaries recognized an unfunded employee benefit liability in accordance with Labor Law No.13/2003, dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003).

Under PSAK No. 24 (Revised 2010), the cost of providing employee benefits in accordance with UU No. 13/2003 is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the higher of the Entity's defined benefit obligations or fair values assets program at the statements of financial position (balance sheets) date. These actuarial gains or losses are amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employee. Then expense of past service is amortized on a straight-line basis until the benefit becomes vested.

The Entity and Subsidiaries recognised gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprise change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses and past-service cost that had not previously been recognised.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

q. **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (full accrual method) pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- b. Harga jual akan tertagih;
- c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli dimasa yang akan datang;
- d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundangundangan; dan
- e. Hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal dan rumah toko (ruko) beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (full accrual method) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- a. Proses penjualan telah selesai;
- b. Harga jual akan tertagih;
- c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh kembali; dan
- d. Penjual telah mengendalikan resiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berliabilitas atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai pendapatan diterima di muka dan dicatat dengan deposit method sampai seluruh persyaratan tersebut terpenuhi.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

q. **Revenue and Expense Recognition**

Revenues from retail sale of land without building there on is recognized based on the full accrual method when the sale and purchase agreement is signed and all of the following conditions are met:

- a. Cumulative payments equal or exceed 20% of the agreed sales price and there fund period has expired;
- b. Sales price is collectible;
- c. The seller's receivable is not subject to future subordination over other loans of the buyer;
- d. Development process of the land is completed where in the seller is not obligated to complete improvements of lots sold, such obligation to ripen land lots or obligation to construct amenities or other facilities applicable to lots sold in accordance with the sale and purchase agreement or regulations; and
- e. Only lots are sold, and the seller is not obligated to construct buildings thereon.

Revenues from sale of land and houses, shop houses and other similar buildings are recognized based on the full accrual method when all the following conditions are met:

- a. The sale is consummated;
- b. Sales price is collectible;
- c. The seller's receivable is not subject to subordination in the future to obligations to be reclaimed; and
- d. Seller has to control the benefit and risk of ownership of the building unit to the buyer through a transaction which is the substance is sale and seller shall no obligated to or significantly involved with the building unit.

If any of the above conditions is not be fulfilled, then all money received from the buyer to be treated as income received in advance and recognized using the deposit method until all requirements are met.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

r. **Pajak Penghasilan**

Pajak Penghasilan Final

Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku, pajak penghasilan Entitas dan Entitas Anak dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan dihitung secara final sebesar 1% untuk pengalihan bersubsidi dan 5% untuk pengalihan tidak bersubsidi dari nilai penjualan.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas dan Entitas Anak untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

r. **Income Tax**

Final Income Tax

In accordance with the prevailing tax regulation, the Entity and Subsidiaries income from transfer of right and/or building is subject to a final tax calculated at 1% for subsidy transfer and 5% for non-subsidy transfer of the sales price.

Deferred tax asset or liability is not recognized for the difference between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities, and their respective final tax bases.

Tax expense is recognized in proportion to the total revenues in the consolidated statement of income for the current year.

The difference between the final income tax paid and the current tax expense in the consolidated statement of income is recognized as prepaid tax or tax payable.

Non-Final Income Tax

The Entity and Subsidiaries applied PSAK No.46 (Revised 2010), regarding "Accounting for Income Tax", which requires the Entity and Subsidiaries to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position; and transactions and other events of the current year that are recognized in the consolidated financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on the applicable tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

r. **Pajak Penghasilan**

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui ketika Entitas dan Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP), atau, jika mengajukan keberatan/banding, pada saat diperolehnya surat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut.

s. **Segmen Operasi**

PSAK No. 5 (Revisi 2009), mengenai "Segmen Operasi" mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas dan Entitas Anak yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas dan Entitas Anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas atau Entitas Anak:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Entitas dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. **Laba (Rugi) per Saham Dasar**

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing adalah 2.721.000.000 saham.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

r. **Income Tax**

Charges to the tax liability is recognized when the Entity and Subsidiaries received the Tax Assessment Letter (SKP) or if the Entity and Subsidiaries filed the objection/appeal at the time of the decision letter of the objection is received and, if appealed, upon resolution of the appeal.

s. **Operating segment**

PSAK No. 5 (Revised 2009), regarding "Operating Segments" requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Entity and Subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, Subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

Operating segments is a component of the Entity or Subsidiaries:

- Involving in business activities which earn income and create a load (including revenues and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- The results of operations are reviewed regularly by pengambil keputusan about the resources allocated to the segment and its performance; and
- Available financial information which can be separated.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before Entity and Subsidiaries balances and transactions are eliminated.

t. **Basic Income (Loss) per Share**

Income (loss) per share is calculated by dividing net income (loss) by weighted average number of shares issued and fully paid during the current year. Weighted average number of shares outstanding in 2014 and 2013 are 2,721,000,000 shares.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pos-pos signifikan yang terkait dengan estimasi dan asumsi antara lain:

a. Properti Investasi

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi selama 20 tahun.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

b. Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

c. Pajak Penghasilan

Entitas dan Entitas Anak beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

d. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

3. ESTIMATION AND CONSIDERATION OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

The preparation of consolidation financial statements requires management to make estimation and assumption that affect assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidation financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Significant posts associated with the estimation and assumptions include:

a. *Investment Property*

The costs of investment property are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these investment property of 20 years.

The carrying amounts of fixed assets is disclosed in Note 13.

b. *Fixed Assets*

The costs of fixed assets are depreciated on a straightline method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity and Subsidiaries conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The carrying amounts of fixed assets is disclosed in Note 14.

c. *Income Tax*

The Entity and Subsidiaries operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgement is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will recorded at consolidated statement of comprehensive income in the period in which such determination is made.

d. *Employee Benefits*

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on the relevant plan assets and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

d. Imbalan Kerja

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

4. KUASI REORGANISASI

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) (PSAK No. 51) mengenai "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", kuasi reorganisasi (Kuasi) merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya berdasarkan nilai wajar. Melalui Kuasi, Entitas mendapatkan awal yang baik (fresh start), dengan laporan posisi keuangan (neraca) yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit.

Kuasi yang diterapkan oleh Entitas pada tanggal 30 September 2007 dilakukan sesuai dengan PSAK No. 51. Pelaksanaan Kuasi didasarkan atas keyakinan yang memadai bahwa Entitas setelah Kuasi akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (going concern).

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Entitas dalam rangka Kuasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal kuasi reorganisasi. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya, estimasi nilai wajar aset dan liabilitas dilakukan dengan mempertimbangkan nilai wajar instrumen lain yang substansinya sejenis, estimasi perhitungan nilai sekarang, atau arus kas diskonto. Sedangkan untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK terkait. Selisih lebih atas penilaian tersebut dicatat pada akun "Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas". Selisih penilaian aset dan liabilitas sehubungan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi Entitas adalah sebesar Rp 63.548.221.341 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik lain sesuai dengan laporan No. 06/SA/07, tanggal 5 Nopember 2007.

Saldo defisit pada tanggal 30 September 2007 sebesar Rp 56.202.645.576 telah dieliminasi dengan akun selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp 101.789.246 dan selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp 56.100.856.330.

Pada tanggal 1 Januari 2013, Entitas menerapkan PSAK No. 10 mengenai "Pencabutan PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi" secara prospektif dengan melakukan reklasifikasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas pada tanggal 1 Januari 2013 ke saldo laba.

3. ESTIMATION AND CONSIDERATION OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

d. *Employee Benefits*

The expected return on plan assets assumption is determined on a uniform basis, taking into consideration long-term historical returns, asset allocation and future estimates of long-term investment returns.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

Actual results could be different from these estimation.

4. QUASI REORGANIZATION

Based on PSAK No. 51 (Revised 2003) (PSAK No. 51), regarding "Accounting for Quasi Reorganization", quasi reorganization (Quasi) represent accounting procedure which regulated Entity to restructure the equity by eliminating deficit and revaluating assets and liabilities which are stated at fair value. With the Quasi, the Entity obtained fresh start, which showing the present value of financial position (balance sheet) and without encumbered deficit.

The Quasi applied by the Entity on September 30, 2007 conducted based on PSAK No. 51. Execution of the Quasi based on strong confidence that after the Quasi, the Entity has ability to continue as a going concern entity.

In connection with the Quasi, fair value of Entity's assets and liabilities was determined based on market value on quasi reorganization date. If market value is not available or not depict value in fact, fair value estimated of assets and liabilities is conducted by considering fair value of other similar instrument which its of a kind, estimation of present value calculation, or discounted cash flow. For certain assets and liabilities, assessment based on related PSAK. The revaluation increment was presented as "Revaluation Increment in Assets and Liabilities". Revaluation increment in assets and liabilities of the Entity amounting to Rp 63,548,221,341 which was conducted by other Registered Public Accountant based on report No. 06/SA/07, dated November 5, 2007.

Deficit balance as of September 30, 2007 amounted to Rp 56,202,645,576 had been eliminated with the different in revaluation increment in fixed assets amounting to Rp 101,789,246 and the different in revaluation increment of assets and liabilities amounting to Rp 56,100,856,330.

On January 1, 2013, the Entity adopted PPSAK No. 10 regarding "The Revocation of PSAK No. 51: Accounting for Quasi-Reorganization" prospectively by reclassify the balance of differences in assets and liabilities valuation as of January 1, 2013 to retained earnings.

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
	Rp	Rp
Kas	36.000.000	31.000.000
Bank		
<u>Pihak Ketiga:</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	181.950.419	1.749.583.241
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	264.992.538	305.406.150
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	41.281.882	264.911.930
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	119.429.223	29.421.135
PT Bank Mestika Dharma	9.937.616	23.588.622
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.566.196	11.484.558
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.762.780	8.274.506
PT Bank Permata Tbk	91.394.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten Tbk	165.106.813	2.752.637
<u>Sub – jumlah</u>	<u>923.421.467</u>	<u>2.426.422.779</u>
<u>Pihak Berelasi (lihat Catatan 34)</u>		
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	798.949.422	418.494.250
Deposito		
PT Bank Permata Tbk	110.000.000	-
Jumlah	<u>1.832.370.888</u>	<u>2.844.917.029</u>

	2014	2013
Tingkat suku bunga		
- Giro	3,0%	3,5%
- Deposito	6,5%	0%

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
	Rp	Rp
<u>Pihak Ketiga:</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	887.201.000	3.659.977.800
PT Bank Syariah Mandiri	-	147.750.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	45.750.000	45.750.000
Jumlah	<u>932.951.000</u>	<u>3.853.477.800</u>

Penempatan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang diberikan Bank-bank tersebut kepada konsumen.

Pencairan deposito tergantung dari kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan oleh Bank.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	2014	2013
	Rp	Rp
Cash on Hand		
Banks		
<u>Third Parties:</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	181.950.419	1.749.583.241
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	264.992.538	305.406.150
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	41.281.882	264.911.930
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	119.429.223	29.421.135
PT Bank Mestika Dharma	9.937.616	23.588.622
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.566.196	11.484.558
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.762.780	8.274.506
PT Bank Permata Tbk	91.394.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten Tbk	165.106.813	2.752.637
<u>Sub – total</u>	<u>923.421.467</u>	<u>2.426.422.779</u>
<u>Related Party (see Note 34)</u>		
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	798.949.422	418.494.250
Deposito		
PT Bank Permata Tbk	110.000.000	-
Total	<u>1.832.370.888</u>	<u>2.844.917.029</u>

	2014	2013
Interest rate		
Giro	3,0%	3,5%
Deposit	6,5%	0%

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

This account consists of:

	2014	2013
	Rp	Rp
<u>Third Parties:</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	887.201.000	3.659.977.800
PT Bank Syariah Mandiri	-	147.750.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	45.750.000	45.750.000
Total	<u>932.951.000</u>	<u>3.853.477.800</u>

Placement of funds in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Mandiri and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is used as collateral for mortgage provided to the customers.

The withdrawal of deposit depends on the completeness of the documents required by the Bank.

**PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Semua investasi jangka pendek menggunakan mata uang rupiah. Penempatan pada PT Bank Syariah Mandiri merupakan rekening escrow sehingga tidak menerima bunga.

Tingkat bunga atas penempatan ini adalah sebagai berikut:

	2014	2013
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,25%	4,25%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,25%	4,75%

7. PIUTANG USAHA

	2014	2013
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
- Piutang pelanggan	985.444.565	5.632.814.000
- Penjualan rumah (KPR)	1.017.205.500	1.768.042.100
Jumlah	<u>2.002.650.065</u>	<u>7.400.856.100</u>

Umur piutang usaha Entitas dan Entitas anak tidak melebihi 30 hari

Semua piutang usaha entitas dan entitas anak adalah dalam mata uang Rupiah

Piutang penjualan rumah (KPR) terdiri dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara Syariah (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, yang merupakan piutang retensi dari kepemilikan rumah (KPR) milik pelanggan yang ada di masing-masing bank tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang usaha masing-masing pelanggan pada tahun-tahun 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen Entitas dan Entitas anak berkeyakinan tidak terdapat bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai, oleh karena tidak ditentukan adanya penurunan nilai piutang usaha.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2014	2013
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
PT Bangun Sarana Jaya	125.000.000	-
PT Citra Jaya	4.100.000	4.100.000
PT Menara Bangun Sentosa	4.000.000	-
Sub Jumlah yang dipindahkan	<u>133.100.000</u>	<u>4.100.000</u>

6. SHORT-TERM INVESTMENTS (continued)

All short-term investments used in Rupiah. Placement of fund in PT Bank Syariah Mandiri is an escrow account therefore no interest received.

The interest rate from this placement are as follows:

	2014	2013
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,25%	4,25%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,25%	4,75%

7. ACCOUNT RECEIVABLES

	2014	2013
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
- Piutang pelanggan	985.444.565	5.632.814.000
- Penjualan rumah (KPR)	1.017.205.500	1.768.042.100
Jumlah	<u>2.002.650.065</u>	<u>7.400.856.100</u>

The aging of trade receivable of the Entity and Subsidiaries not exceeding 30 day

All trade receivables of entity and subsidiaries are using Rupiah currency

Sales of house (KPR) receivables consists PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara Syariah (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, represent receivables from mortgage retention of existing customers at each bank.

Bsed on the review of the trade receivables for each customer as of Desember 31, 2014 and 2013, the entity's and subsidiaries management believes that there are no objective evidences of impairment and therefore no allowance for impairment of trade receivables.

8. OTHER RECEIVABLES

	2014	2013
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
PT Bangun Sarana Jaya	125.000.000	-
PT Citra Jaya	4.100.000	4.100.000
PT Menara Bangun Sentosa	4.000.000	-
Sub Total transferred	<u>133.100.000</u>	<u>4.100.000</u>

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	2014	2013
	Rp	Rp
Sub Jumlah pindahan	133.100.000	4.100.000
PT Surya Graha Jaya	4.000.000	-
PT Surya Intrindo Makmur	1.200.000	-
PT Golden Step Indonesia	-	90.000.000
PT Prima Papua	-	50.000.000
PT Camp	-	39.532.000
Lain-lain di bawah 1 Juta	5.692.197	7.836.884
Jumlah	<u>143.992.197</u>	<u>191.468.884</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang lain-lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Manajemen Entitas dan Entitas anak berkeyakinan tidak terdapat bukti obyektif bahwa piutang mengalami penurunan nilai, oleh karena itu tidak ditentukan adanya penurunan nilai piutang lain-lain.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

	2014	2013	
	Rp	Rp	
			Sub Total relocation
			PT Surya Graha Jaya
			PT Surya Intrindo Makmur
			PT Golden Step Indonesia
			PT Prima Papua
			PT Camp
			Other under 1 Billion
Jumlah	<u>143.992.197</u>	<u>191.468.884</u>	Total

Based on the review of the other receivables as of December 31, 2014 and 2013, the Entity and Subsidiaries management believes that there are no objective evidences of impairment of other receivables.

9. PERSEDIAAN

	2014	2013
	Rp	Rp
Aset lancar		
- Tanah matang	51.269.934.153	14.043.844.429
- Bangunan dalam penyelesaian	21.147.506.847	2.122.836.916
- Bangunan siap jual	127.200.000	127.200.000
Jumlah	<u>72.544.641.000</u>	<u>16.293.881.345</u>
Aset tidak lancar		
- Tanah sedang dikembangkan	194.657.832.842	238.565.416.505

Tanah matang merupakan tanah yang berlokasi di kecamatan Sememi, Kandangan dan Romokalisari, Kotamadya Surabaya, atas nama PT Fortune Mate Indonesia Tbk dan PT Multi Bangun Sarana.

Bangunan dalam penyelesaian merupakan bangunan yang masih dalam konstruksi yang terletak di Jl. Palem Residence dan Palem Oasis milik PT Multi Bangun Persada, Entitas Anak.

Bangunan siap jual merupakan bangunan jadi yang siap dijual kepada pelanggan yang terletak di Jl. Palem Sememi Barat I, dengan luas 270 m2 milik PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak.

Persediaan tanah matang seluas 8.458 m2 dan 12.921 m2 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 digunakan sebagai jaminan hutang bank (Lihat Catatan 15).

Persediaan Entitas dan Entitas Anak sebagian besar merupakan tanah matang sehingga tidak diasuransikan.

9. INVENTORIES

	2014	2013	
	Rp	Rp	
			Current asset
			Land held for sale -
			Building under construction -
			Building ready for sale -
Jumlah	<u>72.544.641.000</u>	<u>16.293.881.345</u>	Total
			Non current assets
			Land under development

Land held for sale is located on kecamatan Sememi, Kandangan and Romokalisari, Surabaya district, behalf of PT Fortune Mate Indonesia Tbk and PT Multi Bangun Sarana.

Building under construction is building in construction that is located on Jl. Palem Residence and Palm Oasis belong to PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary.

The building ready for sale is building that is ready to be sold to customer located in Jl. Palem Sememi Barat I, with an area of 270 m2 belong to PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary.

Land held for sale of 2,430 m2 and 12,921 m2 in 2014 and 2013, respectively, pledged as collateral for bank loan (see Note 15).

There is no insurance in inventories Entity and Subsidiaries because most of that are land.

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Tanah sedang dikembangkan terdiri atas:

Entitas/ Entity	Lokasi/ Location	2014	2013
		(Luas/ area m2)	(Luas/ area m2)
PT Fortune Mate Indonesia	Kecamatan: Romo kalisari, Betro, Tambak Osowilangun	249,813	351,754
PT Multi Bangun Sarana	Kecamatan: Babat Jerawat, Kandangan, Tambak Osowilangun	823,615	823,615
PT Masterin Property	Kecamatan: Kandangan, Tambak	278,620	278,620
	Jumlah/ Total	1.352.048	1.453.989

Pada tahun 2014 dan 2013, tanah sedang dikembangkan seluas 45.128 m2 yang terletak di Kelurahan Kandangan dijadikan jaminan atas hutang bank yang diperoleh dari PT Bank Mestika Dhama (lihat Catatan 20).

Berdasarkan evaluasi manajemen mengenai nilai yang dapat diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengidentifikasi adanya penurunan nilai persediaan.

9. INVENTORIES (continued)

Land under development consist of:

In 2014 and 2013, land under development of 45,128 m2 which located at Kelurahan Kandangan pledged as collateral for bank loans obtained from PT Bank Mestika Dharma (see Note 20).

Based on the evaluation of the management regarding value that can be recovered on December 31, 2014 and 2013, management believes that there is no change in circumstances that indicated a decrease in stock value.

10. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka
 Akun ini merupakan pajak dibayar dimuka per tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 2.371.448.892.

b. Hutang Pajak
 Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	36.955.074	89.943.775
Pasal 21	12.240.397	70.200.023
Pasal 23	2.055.000	1.752.192
Pajak Pertambahan Nilai	911.111.609	196.604.121
Jumlah	962.362.080	358.500.111

c. Beban Pajak
 Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
	Rp	Rp
Pajak Final		
Entitas	(1.290.998.061)	(1.430.118.183)
Entitas Anak	(670.613.990)	(1.394.763.693)
Sub-jumlah	(1.961.612.051)	(2.824.881.876)

10. TAXATION

a. Prepaid tax
 This account is prepaid taxes of December 31, 2014 amounted to Rp 2.371.448.892.

b. Taxes Payable
 This account consist of:

Income Taxes:
 Article 4 (2)
 Article 21
 Article 23
 Value Added Tax
 Total

c. Tax Expenses
 This account consist of:

Final Tax
 The Entity
 Subsidiaries
 Sub-total

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

	2014 Rp	2013 Rp	
Pajak Tangguhan			Deferred Tax
Entitas	-	(2.300.378.911)	The Entity
Entitas Anak	-	(227.952.140)	Subsidiaries
Sub Jumlah	-	(2.528.331.051)	Sub Total
Jumlah	<u>(1.961.612.051)</u>	<u>(5.353.212.927)</u>	Total

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income (loss) before provision for tax income (expense) as shown in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba (rugi) sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak sesuai dengan laporan laba (rugi) komprehensif konsolidasi	4.385.286.967	(2.604.859.339)	<i>Income (loss) before provision for tax income (expenses) Accordance with consolidated Statements of comprehensive income</i>
Ditambah rugi (laba) sebelum taksiran beban pajak - Entitas Anak	<u>(3.372.298.485)</u>	<u>(1.481.295.669)</u>	<i>Add loss (income) before provision for tax expenses-subsiaries</i>
Rugi (laba) sebelum pajak - Entitas	1.012.988.482	(4.086.155.008)	<i>Loss (income) before provision for tax expense-the Entity</i>
Dikurangi laba (rugi) sebelum pajak atas penghasilan yang telah dikenakan Pajak Penghasilan Final	<u>(1.012.988.482)</u>	<u>(4.086.155.008)</u>	<i>Less income (loss) before provision for tax expense already subjected for final tax</i>
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Estimated taxable income</i>

Taksiran penghasilan kena pajak Entitas dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan yang akan disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The estimated taxable income for the years ended December 31, 2014 and 2013 have conformed with the Annual Tax Returns which will be filed to the Tax Service Office.

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

10. TAXATION (continued)

The details of the company and its subsidiary deferred tax assets and liabilities are as follows:

	Dikreditkan dibebankan ke Laporan laba rugi (credit / expensed to income statements)			
	2013 Rp	Rp	2014 Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				Assets (liability) Deferred tax
Perusahaan				The company
- Rugi Fiskal	2.300.378.911	(2.300.378.911)	-	Fiscal loss -
Sub jumlah	2.300.378.911	(2.300.378.911)	-	Sub total
Entitas Anak				The subsidiary
- Rugi Fiskal	227.952.140	(227.952.140)	-	Fiscal Loss -
Sub jumlah	227.952.140	(227.952.140)	-	Sub total
Jumlah	2.528.331.051	(2.528.331.051)	-	Total

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

11. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2014 Rp	2013 Rp	
Asuransi	28.491.003	83.473.617	Insurance
Lain-lain	833.155.703	43.423.118	Others
Jumlah	861.646.706	126.896.735	Total

12. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari:

12. ADVANCE TO SUPPLIERS

This account consists of:

	2014 Rp	2013 Rp	
Tanah	75.040.665.930	54.158.443.046	Land
Lain-lain	10.907.442.813	6.865.791.386	Others
Jumlah	85.948.108.743	61.024.234.432	Total

Uang muka pembelian merupakan uang muka pembebasan tanah yang berlokasi di Kelurahan Kandangan dan Tambak Osowilangun, Kotamadya Surabaya yang akan digunakan untuk pengembangan real estat.

Advances to land purchase represent advances for land acquisition that is located in Kandangan and Tambak Osowilangun, Surabaya which is used for real estate development.

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTY

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
- Hak atas tanah	19.110.000.000	-	-	-	19.110.000.000	Landright
- Bangunan	7.356.404.610	-	-	-	7.356.404.610	Buildings
Jumlah	26.466.404.610	-	-	-	26.466.404.610	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung						Direct Ownership
- Bangunan	4.619.902.667	278.319.011	-	-	4.898.221.678	Buildings
Jumlah	4.619.902.667	278.319.011	-	-	4.898.221.678	Total
Nilai Buku	21.846.501.943				21.568.182.932	Net Book Value
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
- Hak atas tanah	6.819.138.277	-	-	12.290.861.723	19.110.000.000	Landright
- Bangunan	7.356.404.610	-	-	-	7.356.404.610	Buildings
Jumlah	14.175.542.887	-	-	12.290.861.723	26.466.404.610	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung						Direct Ownership
- Bangunan	4.342.646.722	277.255.945	-	-	4.619.902.667	Buildings
Jumlah	4.342.646.722	277.255.945	-	-	4.619.902.667	Total
Nilai Buku	9.832.896.165				21.846.501.943	Net Book Value

Beban penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 278.319.011 dan Rp 277.255.945 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 (lihat Catatan 29).

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi", Entitas telah memilih menggunakan model biaya untuk pengukuran setelah pengakuan awal. Efektif tanggal 31 Desember 2013, Entitas telah memilih model nilai wajar untuk tanah. Nilai wajar properti investasi tanah per tanggal 31 Desember 2013 ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Toto Suharto dan Rekan dalam laporannya tertanggal 19 Maret 2014. Laba atau rugi antara biaya historis dan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi (lihat Catatan 31).

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode perbandingan data pasar. Nilai pasar dari tanah sebesar Rp 19.110.000.000.

Depreciation expenses were allocated for general and administrative expense amounted to Rp 278.319.011 and Rp 277.255.945 in 2014 and 2013, respectively (see Note 29).

Regarding the implementation of SFAS No. 13 (Revised 2011), "Investment Property", the Entity have chosen the fair value model for the measurement after initial recognition for the land. The fair value of investment property as of December 31, 2013 is determined based on the appraisal of KJPP Toto Suharto and Partner in their report dated March 19, 2014. Profit and loss between historical cost and fair value shall be recognized in the consolidated statement of comprehensive income (see Note 31).

In determine the fair value, the Independent Appraisal using market data comparison. The revalued amount of land amounted to Rp 19,110,000,000.

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Aset tetap dan properti investasi, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap segala kerugian karena kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 1.185.000 dan US\$ 2.700.000 masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebesar Rp 5.704.499.250 dan Rp 324.000.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (lihat Catatan 31).

13. INVESTMENT PROPERTY (continued)

Fixed assets and property investment, except landrights, are covered by insurance against losses from fire or theft and other risks under blanket policies with protection coverage of US\$ 1,185,000 and US\$ 2,700,000 in December 31, 2014 and 2013, respectively. Management believes that such amounts are adequate to cover any possible losses arising from such risks.

Rental income of investment property are recognized in the statement of consolidated comprehensive income amounting to Rp 5,704,499,250 and Rp 324,000,000, for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively (see Note 31).

14. ASET TETAP

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Hak atas tanah	67.828.931.000	-	-	-	67.828.931.000	Landright
Bangunan	10.734.135.390	-	-	-	10.734.135.390	Buildings
Sarana	1.478.500.000	-	-	-	1.478.500.000	Utilities
Mesin	6.924.900.000	-	-	-	6.924.900.000	Machinery
Kendaraan Bermotor	1.730.089.514	169.000.000	-	-	1.899.089.514	Vehicles
Peralatan Pabrik	978.870.000	-	-	-	978.870.000	Factory Equipment
Investaris Kantor	553.963.272	-	-	-	553.963.272	Office Equipment
Instalasi Listrik	37.000.000	-	-	-	37.000.000	Electrical Installation
Mess	353.850.000	-	-	-	353.850.000	Housing
Peralatan Proyek	512.837.400	-	-	-	512.837.400	Project Equipment
Jumlah	91.133.076.576	169.000.000	-	-	91.302.076.576	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	3.727.620.350	712.492.704	-	-	4.440.113.054	Buildings
Sarana	608.990.563	97.438.490	-	-	706.429.053	Utilities
Mesin	5.880.059.665	274.937.514	-	-	6.154.997.179	Machinery
Kendaraan Bermotor	879.665.987	217.396.667	-	-	1.097.062.654	Vehicles
Peralatan Pabrik	978.870.000	-	-	-	978.870.000	Factory Equipment
Investaris Kantor	509.554.740	22.907.420	-	-	532.462.160	Office Equipment
Instalasi Listrik	37.000.000	-	-	-	37.000.000	Electrical Installation
Mess	353.850.000	-	-	-	353.850.000	Housing
Peralatan Proyek	325.744.167	93.207.400	-	-	418.951.567	Project Equipment
Jumlah	13.301.355.472	1.418.380.195	-	-	14.719.735.667	Total
Nilai Buku	77.831.721.104				76.582.340.909	Net Book Value

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Hak atas tanah	26.309.861.724	-	-	41.519.069.276	67.828.931.000	Landright
Bangunan	10.734.135.390	-	-	-	10.734.135.390	Buildings
Sarana	1.478.500.000	-	-	-	1.478.500.000	Utilities
Mesin	6.924.900.000	-	-	-	6.924.900.000	Machinery
Kendaraan Bermotor	1.422.177.914	668.900.000	360.988.400	-	1.730.089.514	Vehicles
Peralatan Pabrik	978.870.000	-	-	-	978.870.000	Factory Equipment
Investaris Kantor	553.963.272	-	-	-	553.963.272	Office Equipment
Instalasi Listrik	37.000.000	-	-	-	37.000.000	Electrical Installation
Mess	353.850.000	-	-	-	353.850.000	Housing
Peralatan Proyek	512.837.400	-	-	-	512.837.400	Project Equipment
Jumlah	49.306.095.700	668.900.000	360.988.400	41.519.069.276	91.133.076.576	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	2.731.575.572	996.044.778	-	-	3.727.620.350	Buildings
Sarana	511.552.073	97.438.490	-	-	608.990.563	Utilities
Mesin	5.600.250.803	279.808.862	-	-	5.880.059.665	Machinery
Kendaraan Bermotor	1.061.629.654	173.008.260	354.971.927	-	879.665.987	Vehicles
Peralatan Pabrik	978.412.500	457.500	-	-	978.870.000	Factory Equipment
Investaris Kantor	482.903.010	26.651.730	-	-	509.554.740	Office Equipment
Instalasi Listrik	37.000.000	-	-	-	37.000.000	Electrical Installation
Mess	353.480.003	369.997	-	-	353.850.000	Housing
Peralatan Proyek	228.868.977	96.875.190	-	-	325.744.167	Project Equipment
Jumlah	11.985.672.592	1.670.654.807	354.971.927	-	13.301.355.472	Total
Nilai Buku	37.320.423.108				77.831.721.104	Net Book value

Beban penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 1.418.380.194 dan Rp 1.670.654.807 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 (lihat Catatan 29).

Depreciation expenses were allocated for general and administrative expense amounted to Rp 1,418,380,194 and Rp 1,670,654,807 in 2014 and 2013, respectively (see Note 29).

Aset tetap dan properti investasi, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap segala kerugian karena kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 1.185.000 dan US\$ 2.700.000 masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Fixed assets and property investment, except landrights, are covered by insurance againts losses from fire or theft and other risks under blanket policies with protection coverage of US\$ 1,185,000 and US\$ 2,700,000 in December 31, 2014 and 2013, respectively. Management believes that such amounts are adequate to cover any possible losses arising from such risks.

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, tanah telah direview oleh manajemen dan didukung oleh laporan Toto Suharto dan Rekan, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 19 Maret 2014 dan 3 Pebruari 2014. Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendapatan dengan asumsi tingkat bunga diskonto sebesar 12,8% per tahun. Nilai pasar dari tanah adalah sebesar Rp 67.828.931.000.

	<u>Nilai Pasar/ Market Value</u> Rp	<u>Nilai Buku/ Net Book Value</u> Rp	<u>Selisih Surplus/ Surplus Revaluation</u> Rp
Tanah Pabrik I	17.077.480.000	6.093.861.724	10.983.618.276
Tanah Pabrik II	50.751.451.000	20.216.000.000	30.535.451.000
Jumlah	<u>67.828.931.000</u>	<u>26.309.861.724</u>	<u>41.519.069.276</u>

Pada tahun 2014, tanah seluas 28.880 m2 milik Entitas dijadikan sebagai jaminan hutang bank PT CIMB Niaga Tbk (lihat Catatan 15 dan 20).

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 75.812.438.088.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan sudah tidak lagi digunakan adalah sebesar Rp 769.902.822.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahankeadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap Entitas dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

15. HUTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2014</u> Rp	<u>2013</u> Rp	
PT Bank Mega, Tbk	9.941.373.899	9.945.867.957	PT Bank Mega, Tbk
PT Bank Artha Graha International, Tbk	30.015.695.200	3.768.195.200	PT Bank Artha Graha International, Tbk
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	4.546.786.873	3.685.828.444	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2.475.007.200	914.600.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
Jumlah	<u>46.978.863.172</u>	<u>18.314.491.601</u>	Total

PT Bank Mega Tbk

Berdasarkan Perjanjian No 27, tanggal 25 Nopember 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran dengan batas maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 dengan bunga 13,5% per tahun. Pinjaman dijamin dengan tanah seluas 34.858 m2 yang terletak di Kelurahan Tambak Osowilangun atas nama Donny Gunawan (lihat Catatan 35).

14. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2013, land has been reviewed by management and supported by report of Toto Suharto and Rekan, a independent appraisal dated March 19, 2014 and Februari 3, 2014. To determined the fair value, the Independent Appraiser utilities a combination of two approach and cost approach with assumption discount rate of 12.8%. The revalued amount of land amounted to Rp 67,828,931,000.

In 2014, land of 28,880 m2 which were owned by the Entity, are pledge as collateral to bank loan PT CIMB Niaga Tbk (see Notes 15 and 20).

The acquisition costs of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp 75,812,438,088.

The acquisition costs of fixed assets which have been fully depreciated and have not been being used amounted to Rp 769,902,822.

Based on the management's evaluation, the management believes that there are no events or changes in circumstance which may indicated impairment in the value of fixed assets of the Entity and Subsidiaries as of December 31, 2014 and 2013

15. BANK LOANS

This account consists of:

PT Bank Mega Tbk

Based on Credit Agreement No. 27 on November 25, 2013, Entity obtained revolving credit facility with a limit amounted to Rp 10,000,000,000 with interest rate at 13,5% per annum. This loan secured by land totaling to 34,858 m2 located at Kelurahan Tambak Osowilangun on behalf of Donny Gunawan (see Note 35).

15. HUTANG BANK (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Entitas wajib memperoleh persetujuan tertulis dari PT Bank Mega Tbk apabila akan melakukan transaksi-transaksi sebagai berikut:

- a. Mengubah bentuk hukum dan status Entitas.
- b. Memberikan atau menerimakan pinjaman kepada atau dari pihak lain, kecuali jika pinjaman yang diberikan atau diterima sehubungan dengan transaksi usaha normal
- c. Melakukan pembagian dividen.
- d. Menjual dan menyewakan aset kecuali kegiatan

PT Bank Artha Graha International Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 100 dan 101, tanggal 21 Desember 2012, PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Revolving Loan 1 dan 2 dengan batas jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 4.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 yang dipergunakan untuk infrastruktur proyek perumahan Royal Oasis dengan bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2013. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 22 Desember 2015. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 69 sertifikat di Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya (lihat Catatan 9).

Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak wajib memperoleh persetujuan tertulis atas transaksi sebagai berikut:

- a. Menerima kredit dalam bentuk apapun dari bank lain atau pihak lain
- b. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap hutang pihak lain
- c. Menjual atau melepas sebagian harta entitas.
- d. Menyerahkan sebagian hak atau kewajiban kepada pihak lain.
- e. Membuka usaha baru selain dari usaha yang ada.
- f. Membagikan dividen.

PT Bank Artha Graha International Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 65 dan 66, tanggal 25 Maret 2014, PT Fortune Mate Indonesia, Tbk memperoleh fasilitas Kredit Revolving Loan 1 dan 2 dengan batas jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 35.000.000.000 yang dipergunakan untuk infrastruktur proyek Pusat Pergudangan Romokalisari dengan bunga sebesar 14% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2017. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 52.155 m2 di Kelurahan Romokalisari, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya (lihat Catatan 34).

Berdasarkan perjanjian tersebut, PT MBS, Entitas Anak wajib memperoleh persetujuan tertulis atas transaksi sebagai berikut:

- a. Menerima kredit dalam bentuk apapun dari bank lain atau
- b. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap hutang pihak lain

15. BANK LOANS (continued)

Based on the loan agreements, Entity must obtain written approval from PT Bank Mega Tbk prior to performing the following transaction:

- a. Change the legal form and status of the Entity.
- b. Provide/ accept loans to or from other parties, except for normal business transaction.
- c. Declare dividend to stockholder.
- d. Selling and leased asset except asset for operational Debitur.

PT Bank Artha Graha International Tbk

Based on Credit Agreement No. 100 and 101, on December 21, 2012, PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary obtained a Revolving Credit Loan 1 and 2 with a limit amounted to Rp 4,000,000,000 and Rp 10,000,000,000, respectively, which used for housing project infrastructure Royal Oasis with interest rate at 11% per annum and will mature on December 22, 2013. This loan has been extended until December 22, 2015. This loan secured by 69 certificate in Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo, Surabaya (see Note 9).

Based on the loan agreements, PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary, must obtain written approval prior to performing the following transaction:

- a. Receive any form of credit from other banks or other parties.
- b. Binds itself as surety for the debt of others.
- c. Sell off some assets or entities
- d. Submit any of its rights or obligations to any other party.
- e. Open a new business apart from exiting business.
- f. Distribute dividends.

PT Bank Artha Graha International Tbk

Based on Credit Agreement No. 65 and 66, on March 25, 2014, PT Fortune Mate Indonesia, Tbk obtained a Revolving Credit Loan 1 and 2 with a limit amounted to Rp 5,000,000,000 and Rp 35,000,000,000, respectively, which used for infrastructure projects Warehousing Center Romokalisari with interest rate at 14% per annum and will mature on March 25, 2017. This loan secured by a land area of 52.155 m2 in Kelurahan Romokalisari, Kecamatan Benowo, Surabaya (see Note 34).

Based on the loan agreements, PT MBS, Subsidiary, must obtain written approval prior to performing the following transaction:

- a. Receive any form of credit from other banks or other parties.
- b. Binds itself as surety for the debt of others.

15. HUTANG BANK (lanjutan)

- c. Menjual atau melepas sebagian harta entitas.
- d. Menyerahkan sebagian hak atau kewajiban kepada pihak lain.
- e. Membuka usaha baru selain dari usaha yang ada.
- f. Membagikan dividen.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit No 253/OL/SME/Jkt/022/13, tanggal 18 Oktober 2013, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dengan batas jumlah sebesar Rp 5.000.000.000 dengan bunga sebesar 11,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan sertifikat atas SHGB No. 1063 atas nama Entitas seluas 28.880 m2 yang terletak di Jl. Tambak Sawah No.10 dan sertifikat atas SHGB No.911 atas nama PT Indosurya Wahyu Pahala, pihak berelasi yang terletak seluas 9.580 m2 di Jl. Tambak Sawah No.12 (lihat Catatan 14 dan 35).

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Entitas wajib memperoleh persetujuan tertulis dari PT Bank CIMB Niaga Tbk apabila akan melakukan transaksi-transaksi sebagai berikut:

- a. Menerima pinjaman dari Bank atau lembaga keuangan lainnya.
- b. Melakukan pembagian dividen.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pada tahun 2014, berdasarkan perjanjian kredit No. 64, tanggal 23 April 2014, yang diaktakan oleh Notaris Evy Retno Budiarty, S.H., PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja konstruksi untuk membiayai pembangunan proyek ruko "Palm Niaga" dari BTN sebesar Rp 6.750.000.000 yang pencairannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pinjaman ini jatuh tempo dalam waktu 30 (tiga puluh) bulan dengan tingkat bunga 13% per tahun serta dijamin dengan 36 (tiga puluh enam) buah Sertifikat HGB (lihat Catatan 9) yang berlokasi di "Palm Niaga". Kota Surabaya, Kecamatan Benowo, Propinsi Jawa Timur, Kelurahan Sememi atas nama PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak. Pada bulan desember 2014, sisa jaminan atas fasilitas pinjaman menjadi 20 (dua puluh) buah Sertifikat HGB seluas 2.430 m2.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, PT MBS, Entitas Anak, wajib memperoleh persetujuan tertulis dari BTN apabila akan melakukan transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain sehubungan dengan proyek tersebut kecuali pinjaman dari pemegang saham dan transaksi dagang yang lazim
2. Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang
3. Merubah anggaran dasar dan pengurus perseroan
4. Melakukan merger atau akuisisi
5. Melunasi hutang kepada pemegang saham
6. Membubarkan perusahaan dan meminta dinyatakan pailit
7. Menyewakan perusahaan kepada pihak ketiga

15. **BANK LOANS** (continued)

- c. Sell off some assets or entities
- d. Submit any of its rights or obligations to any other party.
- e. Open a new business apart from exiting business.
- f. Distribute dividends.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on Credit agreement No 253/OL/SME/Jkt/022/13, dated on October 18, 2013, Entity obtained revolving credit facility with a limit amounted to 5,000,000,000 with interest rate 11.5% per annum. This loan secured by certificate SHGB No. 1063 on behalf of PT Fortune Mate Indonesia totaling to 28,880 m2 located at Jl. Tambak Sawah No.10 and certificate SHGB No. 911 on behalf of PT Indosurya Wahyu Pahala, related party, totaling to 9,580 m2 located at Jl. Tambak Sawah No.12 (see Notes 14 and 35).

Based on the loan agreements, Entity must obtain written approval from PT Bank CIMB Niaga Tbk prior to performing the following transaction:

- a. Accept loans from others Bank or Financial Institution.
- b. Declare dividend to stockholder

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

In 2014, based on credit agreement No. 64, by the Notary Evy Retno Budiarty, S.H., dated April 23, 2014, PT Multi Bangun Sarana, a Subsidiary, obtained working capital credit facility for the construction of housing project "Palm Niaga" from BTN amounting to Rp 6,750,000,000 which the drawdown in accordance with the provisions applicable. This loan matures within 30 (thirty) month with an interest rate 13% per annum and secured by the 36 (thirty six) HGB Certificate (see Note 9) located in the "Palm Niaga", Surabaya City, Benowo District, East Java Province, Village Sememi on behalf of PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary. In December 2014, the residu of collateral for loans changed to be 20 (twenty) pieces HGB Certificated area of 2,430 m2.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Based on the loan agreements, PT MBS, Subsidiary, must obtain written approval from BTN prior to performing the following transaction:

- 1 Obtained a credit facility from other parties in relation with the project except loans from shareholders and common trade transactions
- 2 Binds itself as a guarantor of debt
- 3 Amend the articles of association and the management company
- 4 Merger or acquisition
- 5 Pay off the debt to shareholders
- 6 Dissolve the company and ask to be declared bankrupt
- 7 Company rents to third parties

15. HUTANG BANK (lanjutan)

8. Memindahtangankan dalam bentuk apapun atau dengan nama apapun dan dengan maksud apapun juga kepada pihak ketiga.

16. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
	Rp	Rp
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Surya Interindo Makmur Tbk	1.026.432.946	557.509.162
CV Sembilan Pilar Utama	227.642.803	-
CV Karya Indah Internusa	224.737.702	811.323.651
CV. Indo Bangun Makmur	211.560.900	1.291.439.745
CV. Sinar Baru	99.119.988	-
CV. Harapan Utama	86.847.640	-
CV. Karya Sejati	51.818.892	-
CV. Cipta Sing Jaya	51.000.000	-
CV Terakota Bangun Mandiri	35.817.297	499.616.322
CV Barokah Jaya	29.459.928	304.238.966
PT PLN (Persero)	21.100.000	-
Mitra Niaga Perkasa	12.415.475	-
Lain-lain dibawah Rp 5.000.000	140.308.329	621.885.800
Jumlah	<u>2.218.261.900</u>	<u>4.086.013.646</u>

Semua hutang usaha memiliki umur lebih dari 60 hari pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Semua hutang usaha Entitas dan Entitas Anak adalah dalam mata uang Rupiah.

Tidak ada jaminan yang diberikan atas hutang tersebut.

17. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
	Rp	Rp
<u>Pihak Berelasi (lihat Catatan 32):</u>		
First Property Investment Co. Ltd., (Asia) Hong Kong	-	4.025.549.454
<u>Pihak Ketiga:</u>		
Titipan	3.685.410.338	4.561.095.822
Giro mundur	-	2.955.075.142
Tanah	-	1.998.899.000
Lain-lain	-	16.029.100
Sub Jumlah	<u>3.685.410.338</u>	<u>9.531.099.064</u>
Jumlah	<u>3.685.410.338</u>	<u>13.556.648.518</u>

15. BANK LOANS (continued)

8. Transfer in any form or by any name and by any means also to third parties.

16. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	2014	2013
	Rp	Rp
<u>Third Parties:</u>		
PT Surya Interindo Makmur Tbk	1.026.432.946	557.509.162
CV Sembilan Pilar Utama	227.642.803	-
CV Karya Indah Internusa	224.737.702	811.323.651
CV. Indo Bangun Makmur	211.560.900	1.291.439.745
CV. Sinar Baru	99.119.988	-
CV. Harapan Utama	86.847.640	-
CV. Karya Sejati	51.818.892	-
CV. Cipta Sing Jaya	51.000.000	-
CV Terakota Bangun Mandiri	35.817.297	499.616.322
CV Barokah Jaya	29.459.928	304.238.966
PT PLN (Persero)	21.100.000	-
Mitra Niaga Perkasa	12.415.475	-
Lain-lain dibawah Rp 5,000,000	140.308.329	621.885.800
Jumlah	<u>2.218.261.900</u>	<u>4.086.013.646</u>

All trade payables has term of payment of morethan 60 days as of December 31, 2014 and 2013.

All trade payables the Entity and Subsidiaries are using Rupiah currency.

There is no collateral pledge on this payables.

17. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	2014	2013
	Rp	Rp
<u>Related Party (see Note 32):</u>		
First Property Investment Co. Ltd., (Asia) Hong Kong	-	4.025.549.454
<u>Third Parties:</u>		
Deposit	3.685.410.338	4.561.095.822
Posted cheque	-	2.955.075.142
Land	-	1.998.899.000
others	-	16.029.100
Sub Total	<u>3.685.410.338</u>	<u>9.531.099.064</u>
Total	<u>3.685.410.338</u>	<u>13.556.648.518</u>

17. HUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

First Property Investment Co. Ltd., (Asia) Hong Kong (First Property)

Pada tahun 2010, First Property setuju untuk memberikan pinjaman kepada Entitas sebesar US\$ 5.485.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2011 dan telah memperoleh perpanjangan sampai dengan tanggal 28 Desember 2012.

Entitas pada tanggal 29 Desember 2011 memperoleh tambahan fasilitas modal kerja dari First Property sebesar US\$ 3.000.000. Atas tambahan fasilitas ini tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo sampai dengan tanggal 28 Desember 2013 diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 28 Desember 2014.

Berdasarkan Minute Of Meeting tanggal 8 April 2013, First Property menyatakan bahwa efektif tanggal 1 Januari 2013, pinjaman Entitas menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 28 Desember 2014, dan tidak diperpanjang kembali.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2014
	Rp
Bea Perolehan Hak atas Tanah (BPHTB)	-
Perijinan	121.480.625
Promosi	25.345.400
Gaji dan upah	497.812.013
PPh 21	46.035.000
PPh Final	366.745.626
Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	-
Lain-lain	194.376.093
Jumlah	1.251.794.757

19. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini terdiri atas uang muka penjualan rumah sebesar Rp 45.521.843.420 dan Rp 21.604.243.667 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

17. OTHER PAYABLES (continued)

First Property Investment Co. Ltd., (Asia) Hong Kong (First Property)

In 2010, First Property agreed to provide loan to Entity amounted to US\$ 5,485,000. This loan has no interest bearing and due on December 28, 2011 and has extended until December 28, 2012.

On December 29, 2011, the Entity obtained additional working capital facility from First Property amounted to US\$ 3,000,000. This loan has no interest bearing and due on December 28, 2013 and has been extended until December 28, 2014.

Based on Minute Of Meeting dated April 8, 2013, First Property mentioned that effective as of January 1, 2013, the loan of the Entity used United State Dollars. This agreement ended December 28, 2014 and discontinued.

18. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
		213.875.000	Custom Acquisition of Land and Building (BPHTB)
		164.192.500	License
		-	Promotions
		147.418.007	Salaries and wages
		-	Income Tax
		-	Final Income Tax
		7.962.953	Land and building tax (PBB)
		25.376.622	Others
		558.825.082	Total

19. ADVANCE FROM CUSTOMER

This account consist of advanced of sales housing amounted of Rp 45,521,843,420 and Rp 21,604,243,667 as of December 2014 and 2013.

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri atas:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	36.255.293.614	44.588.626.950	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	23.941.666.669	29.775.000.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mestika Dharma	10.453.880.501	11.955.291.936	PT Bank Mestika Dharma
Sub Jumlah	<u>70.650.840.784</u>	<u>86.318.918.886</u>	Sub Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>24.213.704.467</u>	<u>19.768.705.927</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>46.437.136.317</u>	<u>66.550.212.959</u>	Long-term portion

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit No 253/OL/SME/Jkt/022/13, tanggal 18 Oktober 2013, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman investasi dan fasilitas transaksi khusus dengan batas jumlah masing-masing sebesar Rp 25.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000 dengan bunga sebesar 11,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 18 April 2016. Pinjaman ini dijamin dengan sertifikat atas SHGB No. 1063 atas nama Entitas seluas 28.880 m2 yang terletak di Jl. Tambak Sawah No. 10 dan sertifikat atas SHGB No. 911 atas nama PT Indosurya Wahyu Pahala, pihak berelasi yang terletak seluas 9.580 m2 di Jl. Tambak Sawah No. 12 (lihat Catatan 14 dan 35).

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Entitas wajib memperoleh persetujuan tertulis dari PT Bank CIMB Niaga Tbk apabila akan melakukan transaksi-transaksi sebagai berikut:

- a. Menerima pinjaman dari Bank atau lembaga keuangan lainnya.
- b. Melakukan pembagian dividen.

PT Bank Mega Tbk

Berdasarkan Perjanjian No. 27, tanggal 25 Nopember 2013, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman tetap dengan batas jumlah sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga 13,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 25 April 2017. Pinjaman dijamin dengan tanah seluas 34.858 m2 yang terletak di Kelurahan Tambak Osowilangun atas nama Donny Gunawan, Direksi Entitas (lihat Catatan 35).

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Entitas wajib memperoleh persetujuan tertulis dari PT Bank Mega Tbk apabila akan melakukan transaksi-transaksi diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengubah bentuk hukum dan status perusahaan
- b. Memberikan atau menerimakan pinjaman kepada atau dari pihak lain, kecuali jika pinjaman yang diberikan atau diterima sehubungan dengan transaksi usaha normal.
- c. Melakukan pembagian dividen
- d. Menjual dan menyewakan aset kecuali kegiatan operasional Debitur.

20. LONG-TERM BANK LOAN

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on loan agreement No. 253/OL/SME/Jkt/022/13, dated October 18, 2013, the Entity obtained a loan facility investment and special facilities to limit the number of transactions of Rp 25,000,000,000 and Rp 20,000,000,000, respectively, with interest rate at 11.5% per annum. The loan will mature on April 18, 2016. This loan secured by certificate SHGB No. 1063 on behalf of Entity totaling to 28,880 m2 located at Jl. Tambak Sawah No. 10 and certificate SHGB No. 911 on behalf of PT Indosurya Wahyu Pahala, related party, totaling to 9,580 m2 located at Jl. Tambak Sawah No. 12 (see Notes 14 and 35).

Based on the loan agreements, Entity must obtain written approval from PT Bank CIMB Niaga Tbk prior to performing the following transaction:

- a. Accept loans from others Bank or Financial Institution
- b. Declare dividend to stockholder

PT Bank Mega Tbk

Based on agreement No. 27, dated 25 November 2013, the Entity obtained a loan facility with a fixed limit on the amount of Rp 30,000,000,000 with interest rate 13.5% per annum. The loan will mature on April 25, 2017. This loan secured by land totaling to 34,858 m2 located at Kelurahan Tambak Osowilangun on behalf of Donny Gunawan, Director's Entity (see Note 35).

Based on the loan agreements, Entity must obtain written approval from PT Bank Mega Tbk prior to performing the following transaction, among others:

- a. Change the legal form and status of the Entity.
- b. Provide/accept loans to or from other parties, except for normal business transactions.
- c. Declare dividend to stockholder
- d. Sell and leased asset except asset for operational Debitur.

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mestika Dharma

Pada tahun 2011, PT MBS, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mestika Dharma, sebesar Rp 15.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo dalam waktu 8 (delapan) tahun dengan tingkat bunga sebesar 12,5% per tahun serta jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2019. Pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah Hak Guna Bangunan (HGB) No. 911, seluas 9.580 m² atas nama PT Indosurya Wahyu Pahala, pihak berelasi dan sebidang tanah HGB No. 1063 seluas 28.880 m² yang berlokasi di Jl. Tambak Sawah No. 10 atas nama Entitas. Pada tahun 2012 terdapat perubahan jaminan atas fasilitas pinjaman ini menjadi sebidang tanah seluas 45.128 m² di Kelurahan Kandangan atas nama PT MBS, Entitas Anak serta tanah seluas 10.000 m² di Kelurahan Tambak Osowilangun atas nama Teddy Gunawan, Komisaris Utama (lihat Catatan 14 dan 35).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo hutang PT Bank Mestika Dharma masing-masing sebesar Rp 10.453.880.472 dan Rp 11.955.291.936 merupakan saldo hutang bank (contractual value) sebesar Rp 10.520.938.618 dan Rp 12.045.923.005 dikurangi beban transaksi yang terkait dengan penambahan fasilitas hutang bank sebesar Rp 67.058.146 dan Rp 90.631.069.

Entitas Anak melakukan pembayaran masing-masing sebesar Rp 1.501.411.467 dan Rp 1.341.753.711 pada tahun 2014 dan 2013.

21. HUTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG

Pembayaran pinjaman dari PT Bank Central Asia Finance (BCAF) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp	Rp	Year
Tahun			2014
2014	-	192.000.000	2015
2015	234.000.000	192.000.000	2016
2016	225.000.000	183.000.000	2017
2017	96.000.000	82.000.000	
Jumlah	555.000.000	649.000.000	Total
Dikurangi beban bunga	57.351.939	89.752.977	Less amount applicable of interest
Jumlah hutang lain-lain bersih	497.648.061	559.247.023	Total other payable - net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	197.597.583	149.036.509	Less current portion
Bagian jangka panjang	300.050.477	410.210.514	Long-term portion

20. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Mestika Dharma

In 2011, PT MBS, Subsidiary, obtained working capital credit facility from PT Bank Mestika Dharma amounted to Rp 15,000,000,000. The loan matured in 8 (eight) year with interest rate of 12,5% per annum in 2011 and will mature as of September 15, 2019. This loan is secured by a part of Building Use Right (HGB) No. 911, totaling to 9,580 m² on behalf of PT Indosurya Wahyu Pahala, related party and Building Use Right No. 1063 totaling to 28,880 m², located at Jl. Tambak Sawah No. 10 on behalf of the Entity. In 2012, there was changed in the loan collateral are part of land totaling to 45,128 m² in Kelurahan Kandangan on behalf PT MBS, Subsidiary and land area of 10,000 m² in Kelurahan Tambak Osowilangun on behalf Teddy Gunawan, President Commissioners (see Notes 14 and 35).

On December 31, 2014 and 2013, the balance of long-term loan PT Bank Mestika Dharma amounting to Rp 10,453,880,501 and Rp 11,955,291,937, respectively represent the bank loan balance (contractual value) amounting to Rp 10,520,938,618 and Rp 12,045,922,965 less with transaction cost related to addition of bank loan facility amounting to Rp 67,058,146 and Rp 90,631,069.

Subsidiary has paid the loan amounting to Rp 1,501,411,467 and Rp 1,341,753,711 in 2014 and 2013.

21. OTHER PAYABLES- LONG TERM

Payment of loan from PT Bank Central Asia Finance (BCAF) on December 31, 2014 and 2013 are as follows:

21. HUTANG LAIN_LAIN JANGKA PANJANG (lanjutan)

	2014	2013
	Rp	Rp
Berdasarkan lessor		
PT Bank Central Asia Finance	497.648.061	559.247.023
Jumlah	<u>497.648.061</u>	<u>559.247.023</u>

Pada tahun 2012, Entitas memperoleh pinjaman dari PT Bank Central Asia Finance (BCAF) untuk pembiayaan aset kendaraan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,28% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 19 Oktober 2016. Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap yang dibiayai dengan fasilitas tersebut (lihat Catatan 14).

Pada tahun 2013, Entitas memperoleh pinjaman dari PT Bank Central Asia Finance (BCAF) untuk pembiayaan aset kendaraan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,40%- 9,20% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017. Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap yang dibiayai dengan fasilitas tersebut (lihat Catatan 14).

Pada tahun 2014, Entitas memperoleh pinjaman dari PT Bank Central Asia Finance (BCAF) untuk pembiayaan aset kendaraan. Pinjaman ini dikenakan bunga flat 5,19%, dan bunga efektif 9,65% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2017. Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap yang dibiayai dengan fasilitas tersebut (lihat Catatan 14).

21. OTHER PAYABLES- LONG TERM (continued)

	2014	2013
	Rp	Rp
	497.648.061	559.247.023
	<u>497.648.061</u>	<u>559.247.023</u>
		PT Bank Central Asia Finance
		Total

In 2012, the Entity obtained loan from PT Bank Central Asia Finance (BCAF) to financing fixed assets - vehicle. This loan bears interest at 8.28% per annum and mature on October 19, 2016. This loan secured by the related fixed assets (see Note 14).

In 2013, Entity obtained loan from PT Bank Central Asia (BCAF) to financing fixed assets-vehicle. This loan bears at 8.40-9.20% per annum and mature on June 30, 2017. This loan secured by the related fixed asset (see Note 14).

In 2014, the Entity obtained a loan from PT Bank Central Asia (BCAF) for asset financing vehicle. This loan bears interest at flat 5.19% and effective rate of 9.65% per annum and mature on April 23, 2017. This loan secured by the related fixed asset (see Note 14).

22. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Entitas dan Entitas Anak telah mencatat akrual atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian kepada karyawan sebesar Rp 1.857. 681.226 dan Rp 1.224.697.823 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi.

a. Beban imbalan kerja karyawan

	2014	2013
	Rp	Rp
Beban jasa kini	417.988.874	351.954.720
Beban bunga	167.610.916	98.114.205
Beban jasa non vested-lalu	2.250.826	2.250.826
Amortisasi keuntungan aktuarial	<u>45.132.787</u>	<u>64.409.675</u>
Beban imbalan kerja karyawan	<u>632.983.403</u>	<u>516.729.426</u>

22. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Entity and Subsidiaries has recorded an accrual for termination, gratuity and compensation expenses amounted to Rp 1,857,681,226 and Rp 1.224.697.823 in 2014 and 2013, respectively which are presented as account "Estimated Liabilities for Employee Benefits" in the consolidated statements of financial position (balance sheets).

a. Cost employment benefit

Current service cost
 Interest cost
 Cost service non vested- past
 Amortization of gain (loss) actuarial
 Employee benefits expense

22. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

22. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja

b. Estimated liabilities for employee benefits

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas	2.574.373.075	1.960.566.461	Present value of liabilities
Beban jasa lalu yang belum diakui - non vested	(36.448.230)	(38.699.056)	Unrealized past service cost - non vested
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(680.243.619)	(697.169.582)	Unrecognized of actuarial gain
Saldo akhir tahun	<u>1.857.681.226</u>	<u>1.224.697.823</u>	Year end balance

Analisis akrual imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The analysis of accrued employees benefits are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	1.224.697.823	707.968.397	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan (lihat Catatan 29)	<u>632.983.403</u>	<u>516.729.426</u>	Addition in current year (see Note 29)
Jumlah	<u>1.857.681.226</u>	<u>1.224.697.823</u>	Total

Tabel dibawah ini menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar sebesar 100 basis poin, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The following tables summarize the sensitivity to a reasonable possible changes in market interest rates of 100 basis point, with all other variables held constant, of the estimated liability for employee benefits and current employee benefits expenses for the year ended December 31, 2014 and 2013, respectively are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Kenaikan 100 basis poin	(277.033.853)	(219.428.187)	Increase in 100 basis point
Penurunan 100 basis poin	247.180.831	117.052.723	Decrease in 100 basis point

Entitas dan Entitas Anak mencatat akrual berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 11 Maret 2015 dan 27 Pebruari 2014, dengan menggunakan metode Projected Unit Credit yang mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Entity and Subsidiaries recorded an accrual based on actuarial computation conducted by PT Prima Bhaksana Lestari, independent actuarial, based on their report dated March 11, 2015 and February 27, 2014 using the Projected Unit Credit method with an assumption are as follow:

	2014	2013	
Usia pensiun normal	55 tahun/ years	55 tahun/ years	Retirement age
Kenaikan gaji tahunan	9%	9%	Annual increment rate
Bunga diskonto	7,97%	8,69%	Discount rate
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia II	Tabel Mortalita Indonesia II	Mortalita Table

Manajemen Entitas dan Entitas Anak berpendapat bahwa jumlah penyisihan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2010).

The management of the Entity and Subsidiaries believes that the allowance as of December 31, 2014 and 2013 is adequate to meet the requirement of UU No. 13/2003 and PSAK No. 24 (Revised 2010).

23. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 seperti yang tercatat pada PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	Stockholders
PT Surya Mega Investindo	1.270.000.000	46,67%	127.000.000.000	PT Surya Mega Investindo
Royal Investment Holdings Co. Ltd., First Property Investment Co. Ltd., (Asia) Hongkong	646.000.000	23,74%	64.600.000.000	Royal Investment Holdings Co. Ltd., First Property Investment Co. Ltd., (Asia) Hongkong
Masyarakat (dibawah 5%)	475.000.000	17,46%	47.500.000.000	Masyarakat (dibawah 5%)
	330.000.000	12,13%	33.000.000.000	
Jumlah	<u>2.721.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>272.100.000.000</u>	Total

23. CAPITAL STOCK

The details of the Entity's stockholders and their respective of ownership as of December 31, 2014 and 2013 as recorded based on PT Sinartama Gunita, a Securities Administration Bureau, include the followings:

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini terdiri atas biaya penerbitan saham pada saat penawaran umum sebesar Rp 3.064.909.509 pada tahun 2014 dan 2013.

24. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL - NET

This account consist of the cost of issued of shares at the public offering amounted to Rp 3,064,909,509 in 2014 and 2013.

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak

	2014 Rp	2013 Rp	
PT Masterin Property	14.248.227.974	14.355.460.032	PT Masterin Property
PT Multi Bangun Sarana	<u>246.535.753</u>	<u>236.800.669</u>	PT Multi Bangun Sarana
Jumlah	<u>14.494.763.727</u>	<u>14.592.260.701</u>	Total

25. NON - CONTROLLING INTERESTS

a. Non-controlling interests of Subsidiaries net assets

b. Kepentingan nonpengendali atas rugi (laba) bersih Entitas Anak

	2014 Rp	2013 Rp	
PT Masterin Property	107.232.060	(4.632.256)	PT Masterin Property
PT Multi Bangun Sarana	<u>(9.735.085)</u>	<u>146.052.423</u>	PT Multi Bangun Sarana
Jumlah	<u>97.496.975</u>	<u>141.420.167</u>	Total

b. Non-controlling interests of Subsidiaries net profit (loss)

26. PENJUALAN BERSIH

Jumlah penjualan properti dilakukan seluruhnya dengan pihak ketiga pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 44.485.466.213 dan Rp 50.720.539.334, sehingga Entitas dan Entitas Anak tidak melaporkan informasi segmen produk secara terpisah.

26. NET SALES

Total sales of property conducted by third parties in 2014 and 2013 amounted to Rp 44,485,466,213 and Rp 50,720,539,334 ,respectively, therefor the Entity and Subsidiaries did not disclose product segmented information which is segregated.

26. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Penjualan Entitas yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk 31 Desember 2014 dan 2013 dilakukan kepada:

	Penjualan/ Sales	
	2014	2013
	Rp	Rp
H. Usman	3.036.230.000	-
PT Graha Mitra Gita Lestarindo	-	9.848.080.000
Jumlah	<u>3.036.230.000</u>	<u>9.848.080.000</u>

26. NET SALES (continued)

The above sales in December 31, 2014 and 2013 include sales to the following customer which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	Persentase dari jumlah penjualan/ Percentage of total sales		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
H. Usman	11,76%	-	H. Usman
PT Graha Mitra Gita Lestarindo	-	19,42%	PT Graha Mitra Gita Lestarindo
Jumlah	<u>11,76%</u>	<u>19,42%</u>	Total

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Tanah	8.428.387.373	14.509.027.183	Land
Pengerjaan bangunan	<u>8.582.734.643</u>	<u>9.554.337.779</u>	Building construction expenses
Jumlah	<u>17.011.122.016</u>	<u>24.063.364.962</u>	Total

27. COST OF GOODS SOLD

Cost of goods sold details are as follows:

Pada tahun 2014 dan 2013 tidak terdapat pembelian yang melebihi 10%.

In 2014 and 2013 does not have purchases in excess of 10%.

28. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Gaji	745.260.138	1.101.372.616	Salaries
Promosi	222.387.025	251.742.990	Promotions
Telekomunikasi	6.360.080	6.896.184	Others
Lain-lain	<u>56.463.134</u>	<u>23.369.035</u>	Other
Jumlah	<u>1.030.470.377</u>	<u>1.383.380.825</u>	Total

28. SELLING EXPENSES

This account consists of:

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Gaji dan Bonus	7.200.003.583	5.970.439.439	Salaries and incentive
Penyusutan	1.696.699.205	1.947.910.748	Depreciation (see Note 12 and 13)
Pemeliharaan dan perbaikan	510.068.368	301.665.155	Maintenance and repair
Sewa	240.000.000	240.000.000	Rent
Listrik dan Air	237.291.200	225.426.212	Electricity and water
Pajak Bumi dan Bangunan	<u>112.855.701</u>	<u>117.643.838</u>	Land and Buildings Tax
Sub Total Dipindahkan	<u>9.996.918.058</u>	<u>8.803.085.392</u>	Sub Total transferred

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

	2014	2013
	Rp	Rp
Sub Total Pindahan	9.996.918.058	8.803.085.392
Telekomunikasi	162.938.541	185.138.724
Asuransi	87.937.162	185.226.214
Imbalan Kerja	632.983.403	516.729.426
Perijinan	307.603.300	292.125.000
Konsumsi	203.953.420	127.796.605
Pencatatan Saham	115.254.395	117.954.545
Peralatan Kantor	115.992.352	28.027.987
Lain-lain	551.761.137	676.034.875
Jumlah	<u>12.175.341.767</u>	<u>10.932.118.768</u>

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)

<i>Sub Total relocation</i>
<i>Telecommunication</i>
<i>Insurance</i>
<i>Employee benefits</i>
<i>License</i>
<i>Meals</i>
<i>Stocklisting</i>
<i>Office equipment</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>

30. BEBAN PENDANAAN

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
	Rp	Rp
PT Bank Mestika Dharma	1.537.574.494	1.640.067.845
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.710.878.836	477.003.146
PT Bank Mega Tbk	5.443.740.611	593.333.658
PT Bank Artha Graha International Tbk	2.830.802.203	305.917.065
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	218.824.235	170.733.677
PT BCA Finance	49.376.928	25.645.607
Jumlah	<u>15.791.197.307</u>	<u>3.212.700.998</u>

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

<i>PT Bank Mestika Dharma</i>
<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
<i>PT Bank Mega Tbk</i>
<i>PT Bank Artha Graha International Tbk</i>
<i>PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</i>
<i>PT BCA Finance</i>
<i>Total</i>

31. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
	Rp	Rp
Kenaikan Nilai Wajar Properti Investasi	-	12.290.861.723
Selisih kurs	167.745.612	-
Sewa	5.704.499.250	324.000.000
Laba Penjualan Aset Tetap	-	88.967.054
Bunga	33.235.332	73.704.670
Lain-lain	30.884.029	3.192.430
Jumlah	<u>5.936.364.223</u>	<u>12.780.725.877</u>

31. OTHER INCOME

This account consists of:

<i>Increase of fair value of investment property</i>
<i>Exchange rate</i>
<i>Rent</i>
<i>Gain on sale of fixed assets</i>
<i>Interest</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>

32. BEBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Rugi Selisih Kurs	-	26.367.063.215	Loss on foreign exchange
Penghapusan Piutang	-	129.677.457	Write off trade receivable
Biaya Denda Pajak	-	1.100.000	Fine and tax cost
Lain-Lain	28.412.002	16.718.325	Others
Jumlah	<u>28.412.002</u>	<u>26.514.558.997</u>	Total

33. RUGI PER SAHAM

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
(a) laba / (rugi) bersih untuk perhitungan rugi per saham dasar	2.521.171.891	(7.816.652.100)	(a) net income / (loss) for computation of basic loss per share
(b) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa per saham dasar	<u>2.721.000.000</u>	<u>2.721.000.000</u>	(b) weighted average number of shares for computation of basic loss per share
Laba / (Rugi) per saham dasar	<u>0,93</u>	<u>(2,87)</u>	Basic income / (loss) per share

Pada tanggal neraca, perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

32. OTHER EXPENSES

This account consists of:

33. BASIC LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share is based on the following data:

At balance sheet date, the company does not have any transaction of potential dilutive effect to ordinary shares.

34. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas dan Entitas Anak melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah

Sifat Hubungan

		<u>Nature of Relationship</u>
Direktur utama Entitas menjabat sebagai komisaris utama pihak berelasi :	PT Bank Yudha Bhakti	President director the Entity as a related party's commissioner
Komisaris Entitas menjabat sebagai komisaris pihak berelasi :	PT Indosurya Wahyu Pahala	Commissioner the Entity as of related party's commissioner
Pemegang saham Entitas :	First Property Investment Co. Ltd., (Asia) Hong kong	The Entity's stockholder
Komisaris Utama :	Teddy Gunawan	President Commissioners
Direktur :	Donny Gunawan	Director
Manajemen dan Karyawan kunci :	Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Management and employee keys

34. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Entitas dan Entitas Anak menempatkan sebagian dananya di PT Bank Yudha Bhakti. Saldo yang timbul dari transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, disajikan sebagai bagian dari akun "Kas dan Bank" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi (lihat Catatan 5).
- b. Tanah seluas 9.580 m² milik PT Indosurya Wahyu Pahala digunakan sebagai salah satu jaminan atas pinjaman yang diperoleh Entitas (lihat Catatan 15 dan 20).
- c. Tanah seluas 10.000 m² milik Teddy Gunawan di Kelurahan Tambak Osowilangun sebagai salah satu jaminan yang diperoleh PT MBS, Entitas Anak.
- d. Tanah seluas 34.858 m² milik Donny Gunawan di Kelurahan Tambak Osowilangun digunakan sebagai jaminan atas hutang bank yang diperoleh Entitas (lihat Catatan 14 dan 19).
- e. Gaji dan tunjangan lain yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Entitas sebesar Rp 1.201.647.218 dan Rp 1.451.066.300 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.
- f. Tanah seluas 52.155 m² milik Tjipto Hartono yang akan dibalik nama ke Teddy Gunawan di Kelurahan Romokalisari digunakan sebagai jaminan atas hutang bank yang diperoleh entitas (lihat Catatan 15).

35. LAPORAN SEGMENT

Entitas dan Entitas Anak hanya mempunyai satu buah segment, yaitu segment pembangunan real estate. Entitas dan Entitas Anak berdomisili di Surabaya.

36. IKATAN

- a. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak) - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 57 tanggal 28 Maret 2008, PT MBS, Entitas Anak melakukan kerjasama dengan BNI mengenai penyediaan Fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah.
- b. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak) - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)
Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 628-KRK/KPR/Ags/2009 tanggal 3 Juli 2009, PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak melakukan kerjasama dengan BRI mengenai penyediaan Fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah. Jangka waktu perjanjian kerjasama ini berlaku 1 tahun dan maksimal 20 tahun.

34. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions and significant balances with related parties are as follows:

- a. The Entity and Subsidiaries have placed their funds to PT Bank Yudha Bhakti. The related balance arising from this transaction as of December 31, 2014 and 2013 is presented as part of account "Cash on Hand and in Banks" in consolidated statements of financial position (balance sheets)(see Note 5).
- b. Land area of 9,580 m² behalf to PT Indosurya Wahyu Pahala are used to collateralized for investment credit facility obtained by Entitas (see Notes 15 and 20).
- c. Land area of 10,000 m² behalf on Teddy Gunawan are used to collateralized for bank loan obtained by PT MBS, Subsidiary.
- d. Land area of 34,858 m² behalf on Donny Gunawan are used to collateralized for investment credit facility obtained by Entity (see Note 14 and 19).
- e. Salaries and other compensation benefits of the Entity's Board of Commissioners and Directors amounted to Rp 1,201,647,218 and Rp 1,451,066,300 in 2014 and 2013, respectively.
- f. Land area of 52,155 m² behalf on Tjipto Hartono will be changed to Teddy Gunawan are used to collateralized for investment credit facility obtained by Entity (see Note 15).

35. SEGMENT REPORTING

Entity and Its Subsidiary have only one segment, that is segments of real estate development..Entity and its Subsidiary are located in Surabaya.

36. COMMITMENT

- a. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
Based on cooperation agreement (JO) No. 57 dated March 28, 2008, PT MBS, Subsidiary, entered into cooperation agreement with BNI for House Ownership Credit Facilities.
- b. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)
Based on cooperation agreement No.628-KRK/KPR/Ags/2009 dated July 3, 2009, PT Multi Bangun sarana, Subsidiary, entered cooperation agreement with BRI for House Ownership Credit Facilities. Period of agreement is valid 1 year and up to 20 years.

36. IKATAN (lanjutan)

- c. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak) - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. CSF.CLN/025/PKS-DEV/2009 tanggal 5 Agustus 2009, PT MBS, Entitas Anak melakukan kerjasama dengan Mandiri mengenai penyediaan Fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah. Jangka waktu perjanjian ini adalah 2 tahun yaitu tanggal 5 Agustus 2011 dan dapat diperpanjang kembali.

Pada tanggal 5 Oktober 2011, PT MBS, Entitas Anak, memperoleh pembaharuan perjanjian atas pencairan fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah berupa 25% dalam bentuk deposito dan 10% dalam rekening escrow. Pencairan diatas dilakukan dengan persyaratan yang telah disepakati diatas.

- d. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak) - PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 512/Sb.Ut/LS/IV/2008 tanggal 3 April 2008, PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak mengadakan kerjasama dengan BTN mengenai penyediaan fasilitas Kredit Griya Utama Indent. Pada perjanjian ini PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak, membuat akta *Buy Back Guarantee* yang berisi tentang jaminan kepada BTN untuk membeli kembali pada unit bangunan yang dijual apabila pada jangka waktu yang ditentukan PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak, belum menyelesaikan kewajiban atas pembangunan tersebut. Jangka waktu perjanjian ini berlaku 5 tahun sejak ditandatanganinya.

- e. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak) - PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 13/606-PKS/DIR pada tanggal 21 Desember 2011, PT MBS, Entitas Anak mengadakan kerjasama dengan PT Bank Syariah Mandiri mengenai penyediaan fasilitas Pembiayaan Pemilikan Rumah untuk kawasan perumahan Palm Oasis. Jangka waktu perjanjian ini adalah 3 tahun sejak tanggal penandatanganan, dan saat ini dalam proses perpanjangan perjanjian.

- f. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak) - PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 634/MBS-LG/V/2013 dan No. 635/MBS-LG/V/2013 pada tanggal 20 Mei 2013, PT MBS, Entitas Anak, mengadakan kerjasama dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengenai penyediaan fasilitas Pembiayaan Pemilikan Rumah masing-masing untuk kawasan perumahan Palm Niaga, Palm Oasis, Royal Oasis.

36. COMMITMENT (continued)

- c. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on cooperation agreement No. CSF.CLN/025/PKS-DEV/2009, PT MBS, Subsidiary, entered cooperation agreement with Mandiri for House Ownership Credit Facilities. Term of agreement is 2 years which is dated August 5, 2011 and can be rolled back.

On October 5, 2011, PT MBS, Subsidiary, has been received renewal agreement on the disbursement of House Ownership Credit Facilities at 25% in deposit and 10% in escrow account. The disbursement that be happen accordance with the required above.

- d. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)

Based on cooperation agreement No. 512/Sb.Ut/LS/IV/2008 dated April 3, 2008, PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary, entered into cooperation agreement with BTN for credit facilities KGU "Rumah Indent". On this agreement, PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary, executed a Dees Buy Back Guarantee which contains that the Guarantee to BTN to buy back the constructed units on sale with the time periods specified by PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary, have not completed the construction of such obligations. Term of agreement is valid 5 years from signing.

- e. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Syariah Mandiri

Based on cooperation agreement No. 13/606-PKS/DIR dated December 21, 2011, PT MBS, Subsidiary, entered into cooperation agreement with PT Bank Syariah Mandiri for House Ownership Credit Facilities for Palm Oasis. This agreement period is 3 years since authorized, and now is being extend.

- f. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Based on the cooperation agreement No. 634/MBS-LG/V/2013 and No. 635/MBS-LG/V/2013 on May 20, 2013, PT MBS, Subsidiary, entered into a cooperation agreement with PT Bank Muamalat Indonesia Tbk for House Ownership Credit Facilities each for Palm Futures, Palm Oasis and Royal Oasis.

36. IKATAN (lanjutan)

- g. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak) - PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 120 pada tanggal 29 Juli 2013, PT MBS, Entitas Anak mengadakan kerjasama dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk mengenai penyediaan fasilitas Pembiayaan Pemilikan Rumah atas nama pengembang PT Multi Bangun Sarana.

37. KONDISI EKONOMI DAN KELANGSUNGAN USAHA

Kegiatan usaha Entitas dan Entitas Anak dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Perkembangan bisnis properti pun mengalami peningkatan dan pemulihan. Pemulihan sektor properti ini terutama didukung oleh iklim ekonomi yang kondusif yang dapat dilihat dari nilai Rupiah rata-rata dan tingkat suku bunga yang terus meningkat.

Entitas dan Entitas Anak memiliki langkah-langkah bisnis yang akan dilakukan untuk menghadapi kondisi ini, diantaranya adalah:

- Entitas berusaha untuk menambah landbank dan berusaha merealisasikan rencana pembelian lahan dengan target lahan seluas 225 ha dan target pengembangan selama 10 tahun. Lahan yang dibebaskan saat ini telah bersertifikasi dan menjadi satu lahan dengan lahan atas nama PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak sebelumnya. Letak lahan dekat dengan rencana *Ring Road* Pemerintah Kota Surabaya sebelah barat yang menjadi nilai tambah.
- Pada tahun 2014 perseroan mengembangkan Pusat Pergudangan Romokalisari seluas 10 hektar di Surabaya.
- Pembukaan cluster perumahan "Palm Emerald" seluas 5 hektar di daerah Kandangan, Surabaya pada tahun 2014.
- Manajemen berusaha untuk meningkatkan kemampuan likuiditas Entitas dan Entitas Anak sebagai pendukung utama operasional Entitas dengan cara melakukan pengendalian pengeluaran uang/efisiensi biaya-biaya operasional Entitas dan Entitas Anak sebatas biaya-biaya tersebut dapat dikontrol oleh manajemen.
- Prospek bisnis properti tahun 2014 diperkirakan tumbuh lebih dari 10% meskipun Bank Indonesia memperketat penyaluran kredit dan kenaikan BI Rate, karena saat ini defisit pasokan rumah "backlog" mencapai sekitar 15 juta unit rumah. Persaingan bisnis properti baik di segmen rumah mewah, rumah menengah ke bawah maupun pergudangan cukup ketat baik di kota Surabaya maupun di Jawa Timur. Posisi perseroan di segmen perumahan menengah dan pergudangan cukup kuat karena mempunyai

36. COMMITMENT (continued)

- g. *Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*

Based on cooperation agreement No. 120 dated July 29, 2013, PT MBS, Subsidiary, entered into a cooperation agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk for House Ownership Credit Facilities on behalf of developers PT Multi Bangun Sarana.

37. ECONOMIC CONDITION AND GOING CONCERN

The operations of the Entity and Subsidiaries may be affected by economic condition both from domestic or international. The development of property business had improved and recovery. The restoration of the property is mainly supported by conducive economic climate that can be seen from the growth of average value of Rupiah and the interest rate.

The Entity and Subsidiaries had a several business step that will be done to deal with this condition which is consist of:

- *The Entity seeks to add landbank and tried to realize the purchase with total land areas of 225 ha and development target for 10 years. The released land at this time had been certified and become one with land on behalf PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary before. The location of land close to the Ring Road West here in planned by Surabaya Government City that have added value.*
- *in 2014, entity develops Center of Romokalisari Warehouse as 10 Ha at Surabaya*
Build Real Estate "Palm Emerald" as 5 Ha close to Kandangan, Surabaya in 2014
- *Management seeks to improve liquidity as a major Entity's and Subsidiaries operating support with tight money spend/operational cost-efficiency of the Entity and Subsidiaries limited to costs those can be controlled by management.*
- *The growth of property aspect is estimated to grow more than 10% despite Bank of Indonesia tightened the characteristics giving credits and increase the BI rate, because the deficite to supply the Real Estate "backlog" reach about 15 millions units. The competition of property business, the luxury, the middle or the low level of house is very tight around Surabaya and East Java. The entity position in middle level realestate and warehouse segment is strong enough because it has wide enough of "landbank" area.*

37. KONDISI EKONOMI DAN KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

- Karena mempunyai lahan "landbank" lebih dari 200 hektar, resiko terbesar 1 tahun kedepan adalah pembiayaan untuk pengembangan lahan tersebut. Untuk mengatasi resiko tersebut selain pendanaan dari bank perseroan sedang melakukan penjajakan awal untuk menjalin kerjasama dengan pihak pengembang yang lain.

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko permodalan untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo hutang dan ekuitas.

Struktur permodalan Perusahaan seluruhnya berasal dari ekuitas dan pinjaman pemasok. Tidak terdapat pinjaman lain yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalannya.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

b. Manajemen risiko keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia dan internasional.

i. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari piutang usaha.

ii. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan memiliki risiko suku bunga karena Perusahaan memiliki pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko suku bunga melalui kombinasi pinjaman dengan suku bunga berfluktuasi dan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

37. ECONOMIC CONDITION AND GOING CONCERN (continued)

- because of having "landbank" more than 200 Ha, the biggest risk on the following year is the cost to develop that area. To face the risk, beside having bank loans, the entity is trying to make an agreement with the other developers.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manage risk on capital to ensure the Company ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders, and stakeholders to maintain an optimal loan balance and equity.

The Company's capital structure entirely from equity and trade payables from suppliers. There were no loans made by the Company to strengthen its capital structure.

Directors regularly review the Company's capital structure. As part of the review, Directors consider cost of capital and its related risk.

b. Financial risk management

The main financial risks faced by the Company are credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk, liquidity risk and price risk. Attention of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in Indonesian and international markets.

i. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company financial instrument that potentially containing foreign exchange rate risk are account receivable.

ii. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The Company have interest rate risk since they have loans.

The Company interest rate risk through a combination of loans with interest rates fluctuate and monitoring of the impact of interest rate movements to minimize the negative impact on the Company.

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

iii Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Risiko kredit pada saldo bank tidak besar karena Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

iv Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan memiliki risiko harga terutama karena investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar global.

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

iii. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk when the cash flow position of the Company indicated that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Company manage this liquidity risk by maintain an adequate level of cash and cash equivalent to cover Company's commitment in normal operation and also regularly evaluate the projected and actual cash flow, as well as maturity date schedule of their financial assets and liabilities.

iv. Price Risk

Price risk is a risk that fluctuate value of financial instrument as a result of changes in market price. The Company possess to price risk because primarily they own an investment classified in to available-for-sale financial assets.

The Company manage this price risk by regularly evaluate financial performance and market price of their investment and continuously monitor global market developments.

The fair value of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts as of December 31, 2014 are as follows:

	Nilai tercatat / Carrying amount	Nilai wajar / Fair value		
	Rp	Rp		
Aset keuangan				Financial Assets
- Kas dan setara kas	1.832.370.888	1.832.370.888	(i)	Cash and cash equivalent -
- Investasi Jangka Pendek	932.951.000	932.951.000	(i)	Short-Term Investments -
- Piutang usaha - bersih	2.002.650.065	2.002.650.065		Account receivables - net -
- Piutang lain-lain	143.992.197	143.992.197	(i)	Other receivables -
Liabilitas keuangan				Financial Liabilities
- Hutang bank	46.978.863.172	46.978.863.172	(i)	Bank Loans -
- Hutang usaha-Pihak ketiga	2.218.261.900	2.218.261.900	(i)	Account Payable-third parties -
- Hutang lain-lain	3.685.410.338	3.685.410.338	(i)	Related party -
- Beban masih harus dibayar	1.251.794.757	1.251.794.757	(i)	Advance from customers -
- Hutang bank jangka panjang	70.650.840.784	70.650.840.784	(i)	Long-term bank loans -
- Sewa pembiayaan	2.055.278.809	2.055.278.809	(i)	Finance Lease -

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat / Carrying amount	Rp	Nilai wajar / Fair value	Rp
Aset keuangan				
- Kas dan setara kas	2.844.917.029		2.844.917.029	(i)
- Investasi Jangka Pendek	3.853.477.800		3.853.477.800	(i)
- Piutang usaha - bersih	7.400.856.100		7.400.856.100	(i)
- Piutang lain-lain	191.468.884		191.468.884	(i)

	Nilai tercatat / Carrying amount	Rp	Nilai wajar / Fair value	Rp
Liabilitas keuangan				
- Hutang bank	18.314.491.601		18.314.491.601	(i)
- Hutang usaha-Pihak ketiga	4.086.013.646		4.086.013.646	(i)
- Hutang lain-lain	13.556.648.518		13.556.648.518	(i)
- Beban masih harus dibayar	558.825.082		558.825.082	(i)
- Hutang bank jangka panjang	86.318.918.886		86.318.918.886	(i)
- Sewa pembiayaan	559.247.023		559.247.023	(i)

(i). Nilai wajar mendekati nilai tercatatnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek.

39. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI

- a. Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.
- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
 - ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
 - PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Fair value of financial instruments

The fair value of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts as of December 31, 2013 are as follows:

	Fair value		
Cash and cash equivalent	2.844.917.029	(i)	Financial Assets
Short-Term Investments	3.853.477.800	(i)	Cash and cash equivalent -
Account receivables - net	7.400.856.100	(i)	Short-Term Investments -
Other receivables	191.468.884	(i)	Account receivables - net

	Fair value		
Bank Loans	18.314.491.601	(i)	Financial Liabilities
Account Payable-third parties	4.086.013.646	(i)	Bank Loans -
Other payables	13.556.648.518	(i)	Account Payable-third parties -
Accrued expenses	558.825.082	(i)	Other payables -
Long-term bank loans	86.318.918.886	(i)	Accrued expenses -
Finance Lease	559.247.023	(i)	Long-term bank loans -

(i). Fair value approximates the carrying value because of short term maturity.

39. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK)

- a. In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.
- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
 - ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
 - PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

39. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar ini efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 26 (revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 25 Maret 2015, Entitas telah menerima uang muka dividen sebesar Rp 18.000.000.000 dari Entitas Anak, PT Masterin Property. Per tanggal tersebut PT Masterin Property, Entitas Anak PT Fortune Mate Indonesia, Tbk telah menerima bagian dari hasil penjualan lahan perumahan yang dimilikinya. Sebagian besar uang yang diterima telah digunakan oleh Entitas untuk pembelian area lahan.

41. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan dari halaman 2 sampai dengan 60 telah disetujui oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2015.

39. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK) (continued)

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

This standard effective for periods beginning on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- PSAK 46 (revised 2014), Income Tax
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instrument: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instrument: Disclosure
- ISAK 26 (revised 2014), Reassessment of Embedded Derivatives

40. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

On March 25, 2015, Entity has received Rp 18,000,000,000 as an advance dividen from Subsidiaries, PT Masterin Property. That day, PT Masterin Property, PT Fortune Mate Indonesia Subsidiary has received parts of its residential land selling. Most of the earned money has been used by the company for purchasing land area.

41. APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements on pages 2 to 60 were approved and authorized for issue by the Board of Directors on March 23, 2015.